

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEMBENTUK NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI
DI TK AISYIYAH VII PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**SAFANAH AULIA
NIM. 214110406073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Safanah Aulia
NIM : 214110406073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Nilai Agama dan Budi Pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2025

Saya yang menyatakan,



Safanah Aulia

NIM.21411040607

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI SAFANAH_214110406073.pdf

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	murhum.pjpaud.org Internet Source	1%
5	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
6	adisampublisher.org Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	pdfcoffee.com Internet Source	1%
9	jurnalfkip.samawa-university.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI TK AISYIYAH VII PURWOKERTO

Yang disusun oleh Safanah Aulia (214110406073) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Rabu, 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ma'fivatu Insivah, M.Pd
NIP. -

Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP. 198302082015031001

Diketahui oleh:



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdri Safanah Aulia
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Safanah Aulia
NIM : 214110406073
Jurusan : PIAUD
Fakultas : FTIK
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama dan Budi Pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 April 2025
Pembimbing,


Ma'fivaton Insivah M.Pd
NIP.-

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI TK AISIYIAH VII PURWOKERTO

**SAFANAH AULIA
NIM.214110406073**

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah berperan penting dalam perkembangan anak, salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar sesuai minat siswa. TK Aisyiyah VII Purwokerto telah menerapkan kurikulum ini sejak 2021 dalam tahap mandiri berubah, dengan fokus pada pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti melalui metode bermain tanpa lembar kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan untuk menganalisis implementasi kurikulum tersebut, dengan subjek kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara semi struktur, observasi partisipasi moderat, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif. Peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data. teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik. Implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan yang menanamkan nilai agama dan Pancasila. Evaluasi perkembangan anak dilakukan secara holistik melalui catatan, ceklis, dan portofolio

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, nilai agama, budi pekerti.

-

IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN FORMING RELIGIOUS VALUES AND CHARACTER IN AISYIYAH VII KINDERGARTEN PURWOKERTO

SAFANAH AULIA
NIM.214110406073

ABSTRACT

***Abstract** : Schools play an important role in children's development, one of which is by implementing the Independent Curriculum which provides freedom to learn according to students' interests. TK Aisyiyah VII Purwokerto has implemented this curriculum since 2021 in the independent change stage, focusing on the formation of religious and moral character through the play method without worksheets. This study uses a qualitative field method to analyze the implementation of the curriculum, with the subjects being the principal and teachers. Data were collected through semi-structured interviews, moderate participant observation, and documentation, and analyzed descriptively. Researchers also analyzed data using data analysis techniques and data validity testing techniques. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, presenting data and conclusions. The data validity test used by researchers is the triangulation technique. Curriculum implementation includes the planning, organizing, implementing, and evaluating stages, with activities that instill religious and Pancasila values. Evaluation of child development is carried out holistically through notes, checklists, and portfolios.*

Keywords: Independent Curriculum, religious values, morals.

MOTTO

"Pendidikan adalah kunci membentuk akhlak yang mulia sejak dini¹."
– Ki Hajar Dewantara



¹Tamansiswa Pusat.,Diambil dari <https://tamansiswapusat.com/wp/tamansiswa/>.,(2023).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Serta dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras dan usaha yang luar biasa, semangat yang naik turun, dan doa-doa yang dilantirkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada :

1. Ayahku superheroku dan panutanku, Ayah Amir Hasanuddin yang saya sayangi, cintai dan banggakan. Terimakasih atas kerja keras dan jerih payah yang telah dilakukan serta mendoakan saya selama perjalanan hidup saya sampai saat ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk ayah tercinta saya.
2. Mamaku pintu surgaku, Alm.Lina Herawati yang saya sayangi, cintai dan banggakan. Terimakasih telah melahirkan saya di dunia ini. Terimakasih atas wasiat nasihat yang diberikan untuk saya. Terimakasih sudah mendoakan saya walaupun sekarang kita sudah beda alam. Saya yakin selama perjalanan hidup saya, mama selalu ada disamping saya serta mendoakan saya. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk alm. Mama tercinta saya.

3. Adikku. Muhammad Faqih, adik tercinta yang selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk adik tercinta saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Taufik dan Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikanya syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama Dan Budi Pekerti Di TK Aisyiah VII Purwokerto”** diajukan guna untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa proses selama penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak adakan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu penuh dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Ma'fiyatun Insiyah M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi
9. Wahyuni Purwitosari S.Sos M.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian
10. Segenap guru serta peserta didik TK Aisyiyah VII Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi peneliti.
11. Keluarga besar saya yang saya sayangi dan cintai dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya ucap banyak terimakasih atas dukungan, semangat dan mendoakan saya selama perjalanan hidup saya.
12. Sahabat terbaik saya Tuji Retnoasih, Nadia Nungki Wibowo, Shafna Comalla Dewi, Ayu Dwi Pangestika, Dhea Melati Sekar Arum, Claresta Ramadhina Puandita, Prita Indah Sari, Nur Maria Ulfa, Lulu Kamalia yang sudah membantu dan memberikan saya semangat dan mendengarkan keluh kesah saya.
13. Muhammad Irfan Prasetyo sebagai partner spesial saya, terima kasih telah menjadi sosok pendamping yang setia dalam hidup saya, yang sudah meluangkan waktunya, menemani dan mendukung bahkan menghibur dalam kesedihan. Tak henti memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam meraih apa yang sudah menjadi impian saya.
14. Teman teman seperjuangan PIAUD B 2021 yang sudah membantu dan memberikan saya semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaikbaik balasan di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 14 April 2025

Penulis



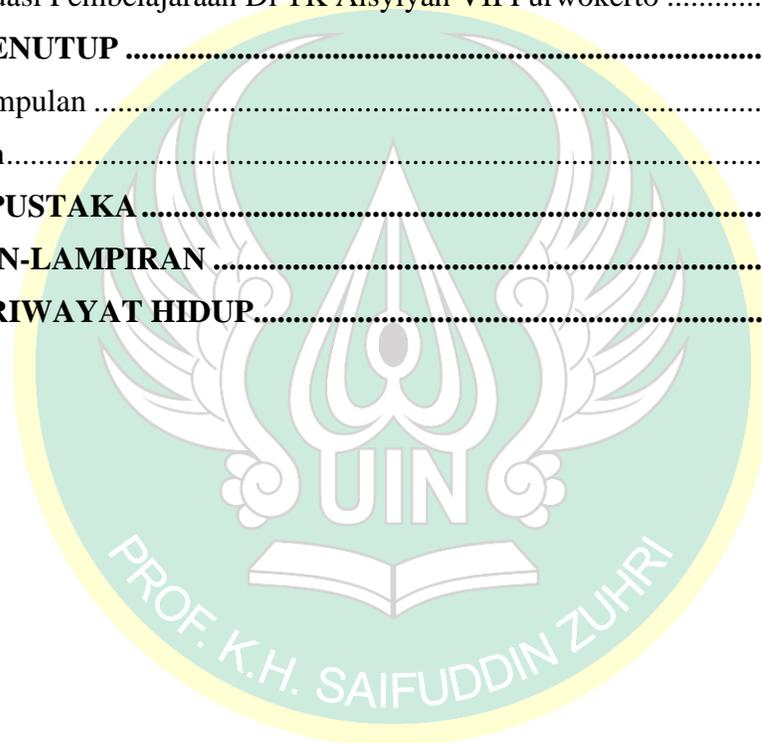
Safanah Aulia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HASIL CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Kurikulum Merdeka	12
2. Nilai Agama dan Budi Pekerti.....	23
B. Penelitian Terkait	28
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	32

D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Analisis Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto	38
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama Dan Budi Pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto	53
C. Evaluasi Pembelajaran Di TK Aisyiyah VII Purwokerto	71
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	176



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengorganisasian Intrakurikuler	49
Tabel 4. 2 Pengorganisasian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Pengorganisasian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Prinsip dasar profil peserta didik.....	41
Gambar 4.2 kegiatan berdoa sebelum pelajaran TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	60
Gambar 4.3 kegiatan kabar anak di TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	60
Gambar 4.4 kegiatan membaca Iqra TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	61
Gambar 4.5 Kegiatan menghafal surat-surat pendek dan hadist TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	62
Gambar 4.6 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	63
Gambar 4.7 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	64
Gambar 4.8 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	64
Gambar 4.9 kegiatan penutup TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	65
Gambar 4.10 kegiatan infaq di TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	66
Gambar 4.11 kegiatan menggosok gigi di TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	67
Gambar 4.12 memperingati hari kebangkitan nasional di TK Aisyiyah VII Purwokerto.....	69
Gambar 4.13 kegiatan pengarahan kepala sekolah kunjungan ke panti asuhan.....	70
Gambar 4.14 kegiatan berdoa bersama dengan panti asuhan.....	71
Gambar 4.15 kegiatan pemberian sembako kepada anak yatim piatu.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 6 Modul Ajar Pembelajaran
- Lampiran 7 Raport Penilaian Peserta Didik
- Lampiran 8 Asesmen Peserta Didik
- Lampiran 9 Surat Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Selesai Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Waqaf Buku
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan belajar pada anak dan sesuai bakat minat anak.² Konsep merdeka belajar adalah menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan ketrampilan guru merupakan suatu faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran karena menumbuhkan positif pada anak dalam merespon pembelajaran.³ Struktur kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan bermain belajar pada anak usia dini yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP). Ada tiga elemen capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pertama nilai agama dan budi pekerti, kedua jati diri, ketiga dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.⁴ Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan yang membentuk karakter anak usia dini dalam menumbuhkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai pancasila yang mengacu pada enam dimensi. Ada enam dimensi dalam proyek penguatan profil pelajar

² Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023).hlm.107, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>.

³ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiya, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022).hlm.147.

⁴ Lina dan Ummu, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8,.hlm.150.

pancasila yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.⁵

Kurikulum merdeka juga membantu proses pembentukan karakter pada anak usia dini.⁶ Pembentukan karakter merupakan upaya untuk membangun pola pikir dan diri anak sesuai dengan norma yang ada agar anak mampu beradaptasi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter digunakan dalam pendidikan supaya sekolah memiliki generasi muda yang berkarakter dan bermoral bagi dunia pendidikan di Indonesia. Karakter merupakan suatu perilaku manusia terhadap tuhan, diri sendiri dan lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan dan perkataan. Pembentukan karakter harus dilakukan secara seimbang baik pendidikan di rumah maupun di sekolah agar anak berkembang dengan baik.⁷

Salah satu pembentukan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan budi pekerti. Nilai agama dan budi pekerti mencakup pada kemampuan dasar-dasar keagamaan dan perilaku diri anak usia dini. Dalam proses pembelajarannya yaitu mengenalkan ketuhanan kepada anak usia dini dan perilaku yang sesuai dengan norma agama.⁸ Nilai agama dan budi pekerti inilah suatu karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pembelajaran pada anak usia dini. Dalam mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pembiasaan doa sebelum belajar, mengenal tuhan dengan cara solat dhuha,

⁵ Afipah, Heni, and Imamah Imamah. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023).hlm.1535.

⁶ Zidan, Muhammad Rafi, and Zaitun Qamariah. "A Literature study on the implementation of merdeka curriculum." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (2023).hlm.154.

⁷ Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 02 (2020).hlm.71.

⁸ Lina dan Ummu, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8 .hlm.152.

menghafal doa-doa keseharian, dan tolong menolong dengan cara mau berbagi makanan pada temannya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd mengatakan bahwa TK Aisyiyah VII Purwokerto sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021, pada saat itu masih banyak TK atau PAUD di daerah Purwokerto yang belum menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang digunakan TK Aisyiyah VII Purwokerto ini masih pada tahap kedua yaitu mandiri berubah, mandiri berubah ini dalam prosesnya menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan perangkat ajar yang sudah dibuat oleh satuan PAUD. Kurikulum merdeka ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang telah tertunda karena adanya masa *pandemic covid*, selain itu kepala sekolah Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd ini merupakan salah satu guru penggerak kurikulum merdeka dalam satuan PAUD. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti melakukan pembiasaan membaca iqra, mengadakan pembelajaran agama diluar sekolah seperti shalat di masjid dan melakukan infaq setiap hari untuk di sedekah ke panti asuhan dalam agenda tahun ajaran akhir.

Pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto sudah tidak menggunakan lembar kerja (LK) sebagai media pembelajaran, namun tidak ada lembar kerja (LK) bukan berarti anak tidak bisa belajar. Konsep pembelajaran pada kurikulum merdeka ini juga bisa disebut dengan merdeka bermain, merdeka bermain ini merupakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain hal ini menyesuaikan pada bakat minat anak dan tidak harus melakukan pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja (LK) dan pembelajaran calistung yang mengekang anak pada hakikatnya anak usia dini

⁹ Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan karakter untuk anak usia dini." Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling 3, no. 02 (2020).hlm hlm.70-77.

ini masih dalam dunia bermain. Adanya kurikulum merdeka di sekolah ini mengajarkan pada anak untuk bisa memecahkan masalah dan berfikir kritis pada suatu studi kasus contohnya guru menceritakan terkait bulan suci ramadhan maka setelah anak ini mendengarkan cerita, anak ditugaskan menggambar apa yang dipahami pada cerita tersebut seperti menggambarkan tokoh, tempat dan lain-lain. TK Aisyiyah VII Purwokerto ini menerapkan beberapa aspek, salah satunya aspek nilai agama dan budi pekerti, aspek ini merupakan salah tujuan TK Aisyiyah VII Purwokerto untuk membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, TK Aisyiyah VII Purwokerto telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Pembentukan karakter, terutama dalam hal nilai-nilai agama dan budi pekerti, juga telah diterapkan kepada anak usia dini. Dalam proses pembelajarannya, guru telah mengikuti panduan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, di mana anak diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran dengan tema "Alam Semesta", guru terlebih dahulu menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di bumi. Setelah itu, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar bumi, bulan, dan matahari, serta menunjukkan langsung wujud matahari dan awan kepada anak-anak.

Dalam penerapan nilai-nilai agama, guru mengajarkan tata cara salat, surat-surat pendek, dan hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman Aisyiyah. Sedangkan dalam pengembangan budi pekerti, guru menanamkan sikap sopan santun, seperti membiasakan anak menyapa dan bersalaman dengan guru saat tiba di sekolah, membantu teman

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Selasa 5 Maret 2024, Jam 09:00 WIB (2024).

yang terjatuh, serta mengucapkan kata “tolong,terimakasih dan maaf” saat membutuhkan bantuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti di atas , membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto. Alasan peneliti meneliti di TK Aisyiyah VII Purwokerto adalah TK Aisyiyah VII Purwokerto yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2021, salah satu yang membuat menarik perhatian peneliti yaitu kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd ini merupakan guru penggerak kurikulum merdeka dalam satuan PAUD. TK Aisyiyah VII Purwokerto menerapkan beberapa aspek salah satunya nilai agama dan budi pekerti dalam membentuk karakter pada anak usia dini, pada nilai agama dan budi pekerti ini salah satu tujuan TK Aisyiyah VII Purwokerto untuk membentuk generasi anak Indonesia yang beriman dan berakhlak mulia. Pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini sudah tidak berpacu pada lembar kerja (LK) namun anak diberi kebebasan memilih pembelajaran sesuai bakat minat sehingga anak mampu berpikir kritis. Proses belajar ini sangat membantu guru dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai kemampuan anak tersebut.

Pada pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di Tk Aisyiyah VII Purwokerto menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, contohnya pada nilai agama anak melakukan pembiasaan seperti membaca doa-doa keseharian, shalat, menghafal surat-surat pendek. Pada nilai budi pekerti anak menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti anak menyapa dan bersalaman dengan guru saat tiba di sekolah, membantu teman yang terjatuh, serta mengucapkan kata “tolong,terimakasih dan maaf” saat membutuhkan bantuan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Implementasi Kurikulum**

Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama Dan Budi Pekerti Di TK Aisyiyah VII Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan metode pedagogis yang melibatkan siswa ke dalam dunia nyata. Pembelajaran ini bertujuan untuk siswa dapat memecahkan masalah di dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa hal penting yaitu:

- a. Mendorong pernyataan yang bermakna untuk partisipasi siswa
- b. Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah di dunia nyata
- c. Melibatkan siswa pada penyelidikan dan penelitian masalah.¹¹

Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang, yaitu memberikan kebebasan kepada setiap sekolah dalam memahami dan menerapkan kompetensi dasar kurikulum berdasarkan kebutuhan dan penilaian masing-masing. Penerapan Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, karena pendekatan berbasis proyek memberi siswa kesempatan yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi isu-isu faktual.¹²

Struktur kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran intrakurikuler ini guna anak dapat berkembang mencapai kemampuan yang tertuang pada capaian pembelajaran (CP), sedangkan proyek penguatan profil pelajar

¹¹ Upik Elok Endang Rasmani et al., “Manajemen Pembelajaran Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023).hlm.3160-3161, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>.

¹² Sudirman, Sriwati,dkk "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023).hlm.6.

pancasila mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) pada PAUD. Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan atau apersepsi, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Pada implementasi kurikulum merdeka secara sederhana memerlukan pertimbangan yang harus diperhatikan, sekolah tersebut harus mempunyai fasilitas yang cukup, guru harus mempunyai ketrampilan yang kreatif dan inovatif, setelah itu mengetahui kebutuhan siswa.¹³

2. Nilai Agama dan Budi Pekerti

Nilai agama dan budi pekerti merupakan elemen capaian pembelajaran pada fase fondasi, nilai agama dan budi pekerti ini merupakan salah satu tujuan capaian pembelajaran yang membentuk dan mengasah kemampuan anak usia dini secara utuh. Nilai agama dan budi pekerti ini memperkenalkan anak kepada Tuhan selain itu memberikan wawasan terhadap ajaran pokok sesuai dengan agama masing-masing dan membentuk anak untuk saling menghargai sesama manusia dan alam sekitarnya.¹⁴ Nilai agama dan budi pekerti ini sangatlah penting diperkenalkan, ditanamkan dan diberi pengetahuan pada anak sejak dini karena hal ini merupakan hal yang sakral, dimana rasa ingin tahu anak pada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Nilai agama dan budi pekerti ini bertujuan membentuk karakter dan moral anak. Nilai agama dan budi pekerti ini merupakan proses yang berkelanjutan. Pada proses ini perlu konsisten, keteladanan dan pengulangan

¹³ H.B.A Jayawardana et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022).hlm.9., <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.

¹⁴ Margaretha, Lydia, and Mimpira Haryono. "Implementation of moral and religious values in early childhood." *Journal of Early Childhood Development and Education* 1, no. 1 (2024).hlm.32.

¹⁵ Anna Farida Kurniasari dan Wiwin Muhyi Susanti "Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen nilai agama & budi pekerti." *Cetakan Pertama*. (Jakarta: Kemdikbud).2021.hlm.3-5.

untuk membantu anak memperoleh pemahaman yang kuat dan menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti ini memiliki beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik yaitu anak usia dini yang masih pada tahap perkembangan kognitif, emosional dan sosial yang masih terus berkembang. Anak juga masih memiliki keterbatasan dan pemahaman konsep abstrak dan kompleks pada nilai agama dan budi pekerti.

Anak usia dini juga memiliki keterbatasan daya tahan konsentrasi dan pemahaman yang lebih lama. Hal ini guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif agar anak mampu memahami pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Strategi yang dapat guru lakukan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan waktu yang efektif sesuai dengan anak agar anak tetap tertarik dalam pembelajaran
- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung nilai agama dan budi pekerti anak
- c. Libatkan anak dalam proses pembelajaran nilai agama dan budi pekerti
- d. Berikan pembelajaran yang relevan sesuai dan selaras agar anak lebih mudah dalam memahami nilai agama dan budi pekerti

Tercapainya suatu pembelajaran adanya pendekatan holistik dan terintegrasi antara lingkungan, keluarga, pendidikan formal dan komunitas. Hal ini melibatkan orang tua dan guru untuk menciptakan kesinambungan dan mendukung perkembangan anak dalam nilai agama dan budi pekerti. Dalam pembelajaran nilai agama dan budi pekerti ini pendidik atau orang tua memberikan suri teladan yang baik dan memberikan contoh-contoh

kehidupan yang lebih baik. Melalui peran suri teladan membantu anak-anak dalam berperilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.¹⁶

Pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari yaitu Mulai saat kedatangan anak ke sekolah hingga mereka pulang sekolah. Pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini bisa melalui pendekatan konstruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu metode yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, anak dianggap sebagai subjek yang aktif, diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, berdiskusi, berbagi pendapat, mengeksplorasi, dan menciptakan pemahaman bersama dengan teman sebaya dan guru. Pembelajaran ini dilakukan melalui pengalaman yang relevan dengan nilai agama dan budi pekerti, misalnya dengan permainan peran atau situasi kehidupan sehari-hari yang mengajarkan penerapan nilai-nilai tersebut.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas , dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto?”.

¹⁶ Hidayatu Munawaroh, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah, “Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme,” *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023).hlm.27-28..

¹⁷ Munawaroh, Hidayatu, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah. "Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme." *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023).hlm.24

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kurikulum merdeka pada pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka pada orang tua untuk membentuk karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka pada guru untuk membentuk karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memperoleh suatu gambaran secara jelas mengenai urutan dalam penelitian ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan secara naratif, sistematis, dan juga logis dari bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok – pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu :

BAB pertama berisi tentang pendahuluan diantaranya yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua membahas pengertian kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, strategi pembelajaran kurikulum merdeka, media pembelajaran kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, pengertian nilai agama dan budi pekerti, pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak, strategi pengembangan karakter nilai agama dan budi pekerti, tujuan pengembangan karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini, dan penelitian relevan.

BAB ketiga berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi diantaranya yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB keempat membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto, deskripsi pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto, deskripsi implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

BAB kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan disertai dengan saran-saran.

BAB akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang humanisme, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kurikulum merdeka ini menciptakan siswa *communication, creativity, collaboration* dan *critical thinking*.¹⁸ Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD diistilahkan dengan merdeka bermain. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memberikan suasana yang menyenangkan (Joyfull Learning), suasana ini membuat kenyamanan pada anak sehingga anak bisa saling berkomunikasi, berkreasi, berkolaborasi dan berpikir kritis.¹⁹

Kurikulum merdeka sudah ada sejak 2021 dan bersifat opsional, sekolah bisa memilih menggunakan kurikulum merdeka atau tetap menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka saling berkaitan dengan merdeka belajar, merdeka belajar adalah memberikan suasana yang menyenangkan pada setiap proses pembelajaran.²⁰ Acuan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran (CP) yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA). Bentuk

¹⁸ Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023).hlm.75., <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

¹⁹ Novan Ardy, dkk. " *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ".(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.19-20.

²⁰ Ndari, Wulan, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges." *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 3 (2023).hlm.114.

pembelajaran kurikulum merdeka pada anak usia dini harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.²¹

Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini ini memberikan kebebasan bermain pada anak, sehingga mengerjakan lembar kerja (LK) sudah tidak wajib itu di gunakan dalam pembelajaran bahkan pada pembelajaran calistung ini sudah tidak digunakan juga dalam pembelajaran. Maka kurikulum merdeka ini memiliki beberapa karakteristik utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) diantaranya menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerik sejak dini, melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang fleksibel hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merencanakan kegiatan bermain dan dorongan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah, dan menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.²²

b. Implementasi kurikulum merdeka di PAUD

Proses Implementasi kurikulum merdeka ini memiliki beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan kurikulum merdeka di PAUD. Tahapan dalam penyusunan kurikulum merdeka terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan penyusunan kurikulum merdeka :

²¹ Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023).hlm.105.

²² Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023).hlm.73-74. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam menyusun kurikulum ini meliputi:

a) Ruang lingkup satuan pendidikan

Ruang lingkup satuan pendidikan dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran atau bisa disebut silabus ini berfungsi untuk mengarahkan satuan pendidik dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga mencapai pembelajaran yang sistematis, konsisten dan terukur.

b) Ruang lingkup kelas

Ruang lingkup kelas dalam penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Melampirkan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan inti dari rangkaian pembelajaran.²³

Pemerintah telah memberikan pilihan pada lembaga PAUD dalam menggunakan kurikulum merdeka PAUD yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.²⁴ Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka yang bisa digunakan pada satuan PAUD :

- (1) Merumuskan capaian pembelajaran, capaian pembelajaran ini yang harus dicapai anak pada setiap fase. Capaian pembelajaran ini

²³ Windy Hastasasi, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.70.

²⁴ Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023).hlm.108.

meliputi tiga elemen yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.²⁵ Capaian pembelajaran ini merupakan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD untuk memberikan stimulus sesuai kebutuhan anak usia dini, capaian pembelajaran ini mementingkan pada pemahaman anak terhadap dunia anak melalui eksplorasi pada lingkungan sekitar.²⁶

Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini ini sebagai pondasi dalam menguatkan peran PAUD. Penyusunan capaian pembelajaran ini didasari dengan memberikan banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran, menguatkan transisi PAUD-SD, menguatkan artikulasi penanaman dasar literasi dan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*) sejak jenjang PAUD dan lebih memberikan arahan bagi anak untuk memahami jati dirinya dan dunia. Capaian pembelajaran ini untuk memberikan pijakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan, hal ini membantu anak usia dini pada kesiapan menuju jenjang SD.²⁷

- (2) Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan turunan langsung dari capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, visi, misi dan tujuan lembaga PAUD. Tujuan pembelajarann ini bersifat operasional dan konkret ,

²⁵Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.56.

²⁶ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.71.

²⁷ Dyah M Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, "*Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD, Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (Jakarta: Kemendikbud).2021.hlm.3.

tujuan pembelajaran ini meliputi kompetensi dan lingkup materi. Contohnya capaian pembelajaran (CP) : anak mempratikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, dan tujuan pembelajaran (TP) : kegiatan ibadah solat.

- (3) Merumuskan alur tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran ini sebagai perencanaan pembelajaran dan asesmen pada jangka waktu satu tahun.²⁸ Alur tujuan pembelajaran adalah hubungan tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dari urutan awal pembelajaran hingga akhir pada tahap fase. Alur ini disusun dengan cara linear yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip alur tujuan pembelajaran ini meliputi esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Pada satuan PAUD alur tujuan pembelajaran ini menyesuaikan perkembangan anak hingga mencapai pada capaian pembelajaran.²⁹
- (4) Menyusun modul pembelajaran, bentuk perencanaan pembelajaran bisa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Penyusunan modul ajar meliputi komponen minimal modul pembelajaran, berikut komponen yang ada didalam modul ajar :
 - (a) Informasi umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, peta konsep, sarana dan prasarana.
 - (b) Komponen inti terdiri dari tujuan kegiatan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi siswa dan guru

²⁸Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.59.

²⁹ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm,71.

(c) Lampiran terdiri dari referensi bacaan guru dan anak, glosarium dan daftar pustaka

(d) Lembar pengesahaan³⁰

Pada komponen informasi umum ini meliputi pertama identitas modul yang berisi identitas penulis modul, intitusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu. Kedua kompetensi awal ini merupakan kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi. ketiga peta konsep ini guru mendesain pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dari model pembelajaran, tujuan pembelajaran, deskripsi kegiatan dan alat bahan pembelajaran. Keempat sarana prasarana ini fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk pembelajaran dikelas.³¹

Pada komponen inti dalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran yang menggambarkan pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai asesmen sebagai bentuk pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas alur konten capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk menentukan kegiatan belajar, alat bahan yang digunakan dan asesmen yang akan digunakan. Pemahaman bermakna ini mendeskripsikan proses pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan menghafal konsep atau fenomena namun berkaitan dengan kegiatan yang menggabungkan konsep-konsep untuk membentuk pemahaman peserta didik dan tercapai kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh

³⁰ Novan Ardy, dkk. “ Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.62.

³¹ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023).hlm.38.

guru. Pertanyaan pematik ini guru dapat merancang pertanyaan kepada peserta didik yang dimasukkan ke dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak, rasa ingin tahu, mengajarkan anak berdiskusi dan melakukan pengamatan.³²

Kegiatan pembelajaran ini suatu rancangan pembelajaran didalam atau diluar kelas, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rangkaian kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup yang berbasis metode pembelajaran aktif. Asesmen dalam kurikulum merdeka terdiri dari asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Lampiran meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik.³³

2) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu aturan satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu aturan yang mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, area belajar, pengaturan waktu belajar dan proses pembelajaran. Pada pengorganisasian pembelajaran ini perlu adanya struktur kurikulum, hal ini menjadi bagian penting dalam pengorganisasian pembelajaran.³⁴

Berdasarkan PerMenDikBud Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum

³² Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,"..... hlm.38.

³³ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,"..... hlm.39.

³⁴ Windy Hastasasi, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.48.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Madrasah menjelaskan bahwa struktur kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri atas :

a) Intrakurikuler

Intrakurikuler ini bertujuan untuk mencapai kemampuan pada fase fondasi. Fase fondasi ini bisa disebut juga dengan capaian pembelajaran. Adapun beberapa fase fondasi atau elemen capaian pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti
- (2) Jati Diri
- (3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni.³⁵

Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dengan bermain bermakna, bermain bermakna ini juga merupakan merdeka belajar dan merdeka bermain sesuai dengan kurikulum merdeka yang membebaskan anak dalam belajar melalui bermain. Kegiatan ini harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.³⁶ Proses pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan anak melalui kegiatan yang bersumber nyata di lingkungan sekitar anak dan kegiatan yang bersumber tidak nyata bisa melalui teknologi seperti youtube dan buku bacaan anak.³⁷ Waktu kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada satuan PAUD untuk usia 3-4 tahun

³⁵ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

³⁶Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.20-21

³⁷ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

minimal 360 menit perminggu sedangkan untuk usia 4-6 tahun minimal 900 menit perminggu.³⁸

b) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran interaksi secara langsung untuk melihat kegiatan lingkungan sekitar dan mampu memecahkan masalah lingkungan sekitar dengan cara berfikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih mengutamakan pada konten yang bervariasi, hal ini bertujuan untuk anak mampu bereksplorasi dan mampu mengoptimalkan kompetensi anak melalui pembelajaran berbasis proyek.³⁹

Projek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian pelajar Pancasila yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA). Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini bertujuan juga untuk memberikan wawasan dan pembentukan karakter pada anak usia dini.⁴⁰ Pada projek penguatan profil pelajar pancasila ini memiliki empat tema yang dapat dikembangkan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu tema aku sayang bumi ini berkaitan dengan gaya hidup yang berkelanjutan, tema aku cinta Indonesia ini berkaitan dengan kearifan lokal, kita semua bersaudara berkaitan dengan Bhineka Tunggal Ika, dan tema imajinasi dan kreativitas berkaitan dengan rekayasa dan teknologi.⁴¹

³⁸Windy Hastasasi, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.65.

³⁹Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023).hlm.76., <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

⁴⁰Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, "Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

⁴¹ Windy Hastasasi, "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.65.

Projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dari keempat tema dikembangkan ke dalam enam bagian yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Keenam bagian ini diintergrasikan ke dalam semua aspek perkembangan sehingga dalam pembelajaran ini mempunyai makna dan tujuan. Projek penguatan profil pelajar pancasila ini berkaitan pada elemen capaian pembelajaran. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dengan capaian pembelajaran ini melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek dapat dilaksanakan dalam rangka merayakan hari-hari besar misalnya perayaan hari bumi, hari ibu, hari ayah, hari Kemerdekaan RI, hari kebangkitan nasional dan perayaan tradisional budaya lokal.⁴²

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh satuan PAUD. Pada perencanaan pembelajaran di satuan PAUD terdapat dua kegiatan yang bisa dilaksanakan di satuan PAUD yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini sudah direncanakan dan disusun ke dalam kalender akademik pada satu tahun pembelajaran di satuan PAUD tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler ini terbagi menjadi 2 semester dengan waktu efektif 17 minggu persemester. Pelaksanaan ini tentunya dengan adanya pengorganisasian pembelajaran melalui penetapan topik-topik dan dilaksanakan dengan beberapa pendekatan pembelajaran. Topik-topik ini dimasukkan pada dokumen KOSP

⁴² Dyah M Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, "*Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD, Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*", (Jakarta: Kemendikbud).2021.hlm.4.

(kurikulum operasional satuan pendidikan) yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga terbentuk menjadi modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk melaksanakan struktur proyek atau bisa disebut dengan blue print yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kurikulum meliputi implementasi dari RPP (rancangan perencanaan pembelajaran) sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴³

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan satu sampai dua proyek dalam satu tahun dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan ini menggunakan alokasi waktu yang ada di PAUD.⁴⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam satu tahun ajaran dilaksanakan satu sampai dengan 2 proyek dengan tema berbeda.⁴⁵

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka berupa asesmen, asesmen dalam kurikulum merdeka merupakan hal penting untuk mengetahui informasi pada kebutuhan belajar dan hasil akhir pembelajaran pada anak. Asesmen dapat dilakukan di awal semester,

⁴³ Yohana Kadademahe Budiman et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023).hlm.17., <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>.

⁴⁴ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, "Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

⁴⁵ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, "Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.....hlm.4.

tengah semester dan akhir semester. Asesmen yang dilakukan pada awal semester ini mengetahui pada kebutuhan belajar anak dan mengidentifikasi diri anak. Selanjutnya asesmen yang dilaksanakan pada tengah semester ini dinamakan asesmen formatif. Asesmen formatif ini merefleksi kemajuan belajar anak dan merefleksi strategi pembelajaran anak. Asesmen yang dilakukan setelah proses pembelajaran ini dinamakan asesmen sumatif. Asesmen sumatif ini digunakan untuk capaian perkembangan dan bukan untuk hasil belajar anak, namun untuk informasi terkait perkembangan dan pertumbuhan anak.

Lembaga PAUD dapat menggunakan dua teknik asesmen yaitu teknik observasi dan teknik kinerja. Asesmen yang menggunakan teknik observasi melihat pada perilaku anak secara berkala, adapun instrument yang digunakan pada teknik observasi. Pertama ceklis yaitu daftar informasi, data, ciri-ciri karakteristik atau elemen yang dituju. Kedua dokumentasi hasil karya anak yaitu guru memfoto atau video hasil karya anak. Ketiga catatan anekdot berbentuk tulisan atau foto yang berfokus pada perilaku anak yang lebih menonjol. Instrumen asesmen yang bisa digunakan dalam teknik kinerja yaitu ceklis, catatan anekdot merupakan catatan hasil observasi dan analisis yang difokuskan pada perilaku yang menonjol, rubrik merupakan penilaian dan evaluasi hasil kinerja anak dan portofolio merupakan dokumen hasil karya anak pada waktu tertentu.⁴⁶

2. Nilai Agama dan Budi Pekerti

a. Pengertian Nilai Agama dan Budi Pekerti

Nilai agama dan budi pekerti merupakan hal yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral anak.⁴⁷ Nilai agama dan budi pekerti ini juga

⁴⁶Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.55-65.

⁴⁷Hidayatu Munawaroh, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah, “Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme,” *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023).hlm.22.

merupakan salah satu elemen capaian pembelajaran fase fondasi. Nilai agama dan budi pekerti ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan pemahaman terkait ajaran pokok agama dan kepercayaan masing-masing serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan merawat diri, saling menghargai sesama manusia dan menghargai alam di lingkungan sekitar sebagai bentuk kasih sayang kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

b. Penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini

Penanaman nilai agama dan budi pekerti harus ditanamkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan agar menjadi anak yang taat pada agama. Nilai agama dan budi pekerti merupakan hal penting yang perlu diberikan pada anak usia dini, nilai agama dan budi pekerti berpengaruh pada perkembangan anak. Oleh karena itu perkembangan nilai agama dan budi pekerti pada anak harus sesuai dengan tumbuh kembang anak. Perkembangan anak juga berpengaruh pada lingkungan sekitar anak, keterkaitan anak dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku anak. Maka membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak perlu adanya dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar anak.⁴⁹

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan Kepala BSKAP Nomor 008//h/kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, bahwa pada aspek nilai

⁴⁸ Muhyi, Wiwin Susanti and Farida, Anna Kurniasari, *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2023, <https://buku.kemdikbud.go.id>.

⁴⁹ Muhyi, Wiwin Susanti and Farida, Anna Kurniasari, *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi*.....hlm.24

agama dan budi pekerti ini dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki beberapa capaian pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan
- 2) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan perlindungan diri sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap diri sendiri dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan tingkah laku baik dan berakhlak mulia
- 4) Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan memberikan kasih sayang sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa⁵⁰

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, namun hal ini perlu disesuaikan dengan kemampuan anak- anak. Berikut contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti :

- 1) Awali dan akhiri kegiatan dengan berdoa. Berikan motivasi anak untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Pada kegiatan pembelajaran selalu libatkan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Berikan kesempatan pada anak untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ajarkan anak untuk menghargai teman yang berdoa dengan cara berbeda
- 4) Mendorong anak untuk bersyukur melalui pembelajaran dengan menggambar atau tulisan agar anak mengetahui tentang bersyukur

⁵⁰Novan Ardy, dkk. “ Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm 33-35

- 5) Berilah contoh pada anak perilaku sopan santun kepada orang tua dan teman karena anak akan cepat meniru perilaku guru dan orang dewasa sekitarnya
- 6) Berilah kesempatan anak untuk bertanya dan berikanlah juga kesempatan anak yang lain untuk memberikan pendapat⁵¹

c. Strategi pembelajaran nilai agama dan budi pekerti

Nilai agama dan budi pekerti merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak usia dini karena nilai agama dan budi pekerti ini penting untuk perkembangan anak usia dini. Maka dalam pembelajaran guru perlu menentukan strategi pembelajaran agar nilai agama dan budi pekerti ini tersampaikan dengan baik pada anak usia dini. Berikut strategi yang dapat dilakukan oleh guru :

1) Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan strategi yang berguna pada saat pembelajaran, karena hal ini mengajarkan pembiasaan dan rutinitas anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan dalam strategi keteladanan yaitu sholat⁵² sebelum pembelajaran diajarkan berdoa lebih terdahulu, sebelum makan berdoa terlebih dahulu dan menggunakan tangan kanan, berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa makanan, ketika masuk dan keluar mengucapkan kalimat assalamualaikum. Dalam strategi keteladanan ini guru tidak hanya mengajarkan namun mencontohkan dan mempraktekkan langsung agar anak tersebut mau melakukan dan mencontohkan perilaku tersebut. Pada masa golden age ini merupakan

⁵¹ Muhyi, Wiwin Susanti and Farida, Anna Kurniasari, *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi), 2023.hlm.20-21. <https://buku.kemdikbud.go.id>.

⁵² Yusnita, Novi Cynthia, Putri Sari Ulfa Sembiring, Afdhalina Afdhalina, Abdul Zebar, and Afridiani Pulungan. "The role of educators and parents in instilling religious and moral values in early children in the digitalization era." *Jurnal Scientia* 12, no. 03 (2023): 3776-3781.

masa keemasan karena anak masih melihat, mendengarkan dan mengamati lingkungan sekitar sehingga anak mudah untuk merekam keadaan lingkungan sekitar, maka guru harus berhati-hati dalam pengucapan dan perilaku pada anak usia dini.

2) Pelaksanaan kegiatan

Strategi pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan berupa dokumen dalam membangun nilai agama dan budi pekerti. Nilai agama dan budi pekerti perlu di praktekkan langsung pada pembelajaran agar tersampaikan dengan baik pada anak usia dini. Contoh pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu kegiatan manasik haji ini merupakan kewajiban umat muslim bagi yang mampu dalam kegiatan ini anak mengetahui kegiatan manasik haji dan mengetahui terkait manasik haji. Selanjutnya kegiatan berwudhu ini merupakan kegiatan mensucikan hadas kecil dan hadas besar hal ini dilakukan sebelum melakukan shalat, shalat juga merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dilakukan untuk umat muslim, kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada anak pada kewajiban yang perlu dilakukan mereka sebagai umat muslim. Selanjutnya kegiatan menggosok gigi dan piket kelas ini merupakan kegiatan yang mengajarkan kebersihan kepada anak, karena setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya, hal ini perlu dilatih sejak dini.

3) Pengkondisian lingkungan

Strategi pengkondisian lingkungan merupakan strategi yang perlu dilakukan oleh guru agar memberika suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan aman. Pada nilai agama dan budi pekerti ini guru bisa mengkondisikan lingkungan belajar di dalam kelas dengan menenmpelkan tata cara shalat, tata cara wudhu, 5S (senyum,salam,sapa,sopan dan santun), rukun iman dan rukun islam. Hal

ini mendukung pada pembelajaran anak usia dini agar mengetahui terkait nilai agama dan budi pekerti di sekelilingnya.⁵³

B. Penelitian Terkait

Sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan,peneliti terlebih dahulu melihat dan menelaah beberapa hasil penenelitian atau literatur lain yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Peneliti relevan tersebut antara lain:

1. Skripsi penelitian berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasura” oleh Ismi Vidya Fikria Tahun 2023. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa penelitian di PAUD Islam Makarima kartasura tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan campuran murikulum merdeka dan kurikulum adab, Dapat dikatakan bahwa di Tk tersebut sedang melakukan pengembangan kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan pendekatan streamly plus yang sudah dilakukan satu tahun belakangan ini. Persamaannya yaitu sama-sama penelitiaan kurikulum merdeka, tetapi pada penelitian tersebut juga meneliti terkait proses perkembangan kurikulum merdeka yang di terapkan pada Tk tersebut. Adapun subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada Tk Aisyiyah VII Purwokerto. Perbedaannya yaitu pada pengembangan kurikulum merdeka didalam peneelitian tersebut hanya menjelaskan pada proses pengembangan kurikulum merdeka didalam satuan PAUD sedangkan peneliti menjelaskan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti.⁵⁴

⁵³ Rizky Noer Safitri and Darsinah, “Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023).hlm.74-77., <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>.

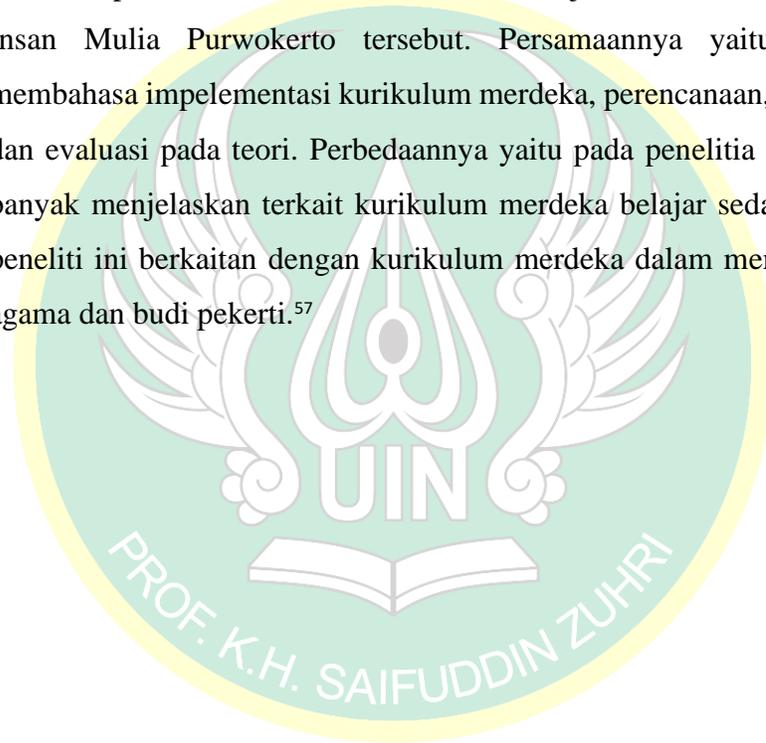
⁵⁴ Ismi Vidya Fikria, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasura” Skripsi,Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.(Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, (2023). hlm.1-8.

2. Skripsi penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro" oleh Lailatul Mukaromah Tahun 2023. Dalam Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penelitian di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro tersebut sudah mengembangkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023, Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melihat ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka di Tk tersebut sebagai peralihan pasca pandemic covid sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi diri sesuai minat bakat peserta didik untuk mengejar ketinggalan pembelajaran. Persamaannya yaitu sama-sama penelitian kurikulum merdeka, tetapi pada penelitian tersebut juga meneliti terkait proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan bakat minat anak. Adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu TK Aisyiyah VII Purwokerto. Perbedaannya yaitu bahwa pada penelitian tersebut hanya menjelaskan pada kurikulum merdeka saja sedangkan dalam peneliti ini berkaitan dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti.⁵⁵
3. Jurnal penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci" oleh Regil Sriandila, Dadan Suryana dan Nenny Mahyuddin Tahun 2023. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci untuk mengevaluasi proses perkembangan kurikulum merdeka di Tk tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama mengimplementasikan kurikulum merdeka dan proses pembelajaran kurikulum merdeka pada anak usia dini. Subjek penelitian yaitu TK Aisyiyah VII Purwokerto. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih banyak menjelaskan terkait tumbuh kembang anak

⁵⁵ Lailatul Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro" Skripsi, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.(Bojonegoro: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri,(2023). hlm.1-8.

sedangkan dalam peneliti ini berkaitan dengan membentuk nilai agama dan budi pekerti.⁵⁶

4. Skripsi penelitian berjudul “implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto” oleh Muslihaturofiah Tahun 2024. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada teori. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih banyak menjelaskan terkait kurikulum merdeka belajar sedangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti.⁵⁷



⁵⁶ Regil Sriandila, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantankabupaten Kerinci,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023). Hlm. 1827-1829.

⁵⁷ Muslihaturofiah, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto*”.Skripsi, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.(Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto).2024.hlm.16-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yaitu penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan suatu fenomena, kejadian atau gejala sosial terkait pengertian, deskripsi, dan makna. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena fokus penelitian pada pengamatan dan pemahaman dalam konteks alamiah atau lingkungan nyata.⁵⁸ Penelitian kualitatif ini juga merupakan metode penelitian untuk mendalami suatu fenomena-fenomena lingkungan sekitar dengan merancang secara keseluruhan dan kompleks untuk disajikan dalam kata-kata, mengungkapkan pendapat secara jelas yang diperoleh dari sumber informasi.⁵⁹ Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024 – 07 Juli 2024. Tempat penelitian di TK Aisyiyah VII Purwokerto. Alasan peneliti meneliti di TK Aisyiyah VII Purwokerto adalah TK Aisyiyah VII Purwokerto yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2021, salah satu yang membuat menarik perhatian peneliti yaitu kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd ini merupakan guru penggerak kurikulum merdeka dalam satuan PAUD. TK Aisyiyah VII

⁵⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”.(Ponorogo: Nata Karya,(2019). hlm.1

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).hlm.35.

Purwokerto menerapkan beberapa aspek salah satunya nilai agama dan budi pekerti dalam membentuk karakter pada anak usia dini, pada nilai agama dan budi pekerti ini salah satu tujuan TK Aisyiyah VII Purwokerto untuk membentuk generasi anak Indonesia yang beriman dan berakhlak mulia. Pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini sudah tidak berpacu pada lembar kerja (LK) namun anak diberi kebebasan memilih pembelajaran sesuai bakat minat sehingga anak mampu berpikir kritis. Proses belajar ini sangat membantu guru dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai kemampuan anak tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian merupakan titik fokus atau pusat perhatian dalam penelitian. Objek penelitian alamiah merupakan suatu tempat yang berkembang secara nyata tanpa adanya manipulasi data, sehingga hasil penelitian tersebut menggambarkan kondisi alami dari objek tersebut. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

Subjek penelitian yaitu sumber yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan atau mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian. Berikut subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd (selaku kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Sebagai pemimpin di TK Aisyiyah VII Purwokerto dan sangat berpengaruh dalam menentukan implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak.
2. Ibu Siti Umaroh (selaku guru kelas TK Aisyiyah VII Purwokerto), sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat. teknik pengumpulan data ada empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

penelitian kualitatif dilakukan secara natural setting atau secara nyata, pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Namun yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara Semi struktur, Observasi partisipasi moderat, dan dokumentasi.⁶⁰

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Jenis-jenis wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur merupakan permasalahan yang dilakukan secara lebih terbuka, dimana pihak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya.⁶¹ Maka dari itu peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur untuk membantu dalam proses pengumpulan data di Tk Aisyiyah VII Purwokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengamatan yang melibatkan penelitian secara langsung terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan. Namun observasi juga merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Jenis-jenis

⁶⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".(Bandung: Alfabeta,(2022)). hlm.224-225.

⁶¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan".(Ponorogo: Nata Karya,(2019). hlm.172,

observasi terdiri dari tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. observasi partisipasi merupakan pengamatan terhadap objek, akan tetapi peneliti juga terlibat dalam objek tersebut. observasi partisipasi terdiri dari empat macam yaitu observasi yang pasif, observasi yang moderat, observasi yang aktif dan observasi yang lengkap.

Hal ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipasi moderat karena dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti berperan didalam objek tersebut dan peneliti hanya mengamati objek tanpa berperan didalam objek tersebut⁶². Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data pada penelitian "Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto".

3. Dokumentasi

Setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi, selanjutnya kegiatan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi sebagai pelengkap pengumpulan data observasi dan wawancara untuk memvalidasi atau relevan terhadap sebuah penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen tertulis dari TK Aisyiyah VII Purwokerto. Dari dokumen-dokumen tertulis, peneliti mendapatkan data dari TK Aisyiyah VII Purwokerto berupa sejarah, visi dan misi, proses kegiatan guru dalam merancang pembelajaran kurikulum merdeka, peraturan yang ada di TK Aisyiyah VII Purwokerto, Rencana program harian, dan lain sebagainya. Peneliti juga menggunakan data

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, (2022)). hlm.226-231.

⁶³ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan". (Ponorogo: Nata Karya, (2019)). hlm.183.

dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun atau mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Tujuan dari analisis data untuk menjabarkan data penelitian yang ada dan menyimpulkan apa yang sudah diperoleh dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang dimana dalam prosesnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas. Terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.⁶⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto dengan cara membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, (2022). hlm.243.

2. Menyajikan Data (*Display Data*)

peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

3. Kesimpulan (*Verification*)

peneliti melakukan penarik kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif perlu adanya kebenaran didalam penelitian ilmiah, Maka dari itu perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahaan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi.⁶⁵ Teknik Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber.⁶⁶ Adapun teknik triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan pengecekan ulang data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan pengecekan ulang data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

⁶⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan".(Ponorogo: Nata Karya,(2019). hlm.183.

⁶⁶ Sugiyono,"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".(Bandung: Alfabeta,(2022)). hlm. 226-231.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan waktu, dimana ketika melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar sehingga data yang didapat valid.

Maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data pada penelitiannya. Triangulasi Teknik dalam menguji keabsahan data memiliki beberapa cara yang perlu diperhatikan oleh peneliti, hal ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian bisa disebut juga dengan uji kebenaran didalam penelitian. Berikut cara triangulasi Teknik :

- 1) Melakukan observasi partisipasif dengan sumber data yang sama
- 2) Melakukan wawancara mendalam dengan sumber data yang sama
- 3) Dokumentasi denga sumber data yang sama

Hal ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data triangulasi Teknik ini dengan cara tersebut yang sudah dijelaskan di atas . Untuk menguji keabsahan data atau menguji kebenaran adanya penelitian tersebut.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" hlm.331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data proses implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd di kantor TK Aisyiyah VII Purwokerto. Berikut peneliti paparkan proses implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang humanisme, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kurikulum merdeka ini menciptakan siswa *communication, creativity, collaboration* dan *critical thinking*.⁶⁸ Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD diistilahkan dengan merdeka bermain. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memberikan suasana yang menyenangkan (Joyfull Learning), suasana ini membuat kenyamanan pada anak sehingga anak bisa saling berkomunikasi, berkreasi, berkolaborasi dan berpikir kritis.⁶⁹

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd menyampaikan bahwa :

“adanya kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka setelah pasca covid 19 ini sangat membantu pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah VII

⁶⁸ Nur Azziatun Shalehah, “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023).hlm.75., <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

⁶⁹ Novan Ardy, dkk. “*Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya*”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.19-20.

Purwokerto yang sudah lama tertunda karena covid 19, kurikulum merdeka ini sangat membebaskan anak-anak untuk belajar sambil bermain, ini memudahkan guru pada saat proses pembelajaran”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto bahwa kurikulum merdeka ini memberi kemerdekaan pada anak dengan suasana yang menyenangkan. Kurikulum merdeka ini sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan pengidentifikasian pada anak usia dini. Hal ini guru akan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum pilihan yang dapat digunakan oleh satuan PAUD untuk membantu proses pembelajaran.

Proses Implementasi kurikulum merdeka ini memiliki beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan kurikulum merdeka di PAUD. Tahapan dalam penyusunan kurikulum merdeka terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.⁷¹ Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos M.Pd menyampaikan bahwa :

“proses implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada proses ini kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd dibantu oleh guru kelas yaitu Ibu Siti Umaroh S.Pd”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto. Bahwa proses cara implementasi kurikulum merdeka pada satuan PAUD perlu mencakup perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini agar dapat memudahkan dalam proses

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB (2024).

⁷¹Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.70.

⁷²Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

pembelajaran, memudahkan guru dalam persiapan materi dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu hal ini juga dapat membantu mengidentifikasi dan meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA).

1.Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama Dan Budi Pekerti Di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka yang bisa digunakan pada satuan PAUD :

a. Merumuskan capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran ini yang harus dicapai anak pada setiap fase. Capaian pembelajaran ini meliputi tiga elemen yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.⁷³ Capaian pembelajaran ini merupakan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD untuk memberikan stimulus sesuai kebutuhan anak usia dini, capaian pembelajaran ini mementingkan pada pemahaman anak terhadap dunia anak melalui eksplorasi pada lingkungan sekitar.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa :

“Pada perencanaan pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini capaian pembelajaran yang diterapkan di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini sudah mengikuti aturan pada kurikulum merdeka. Elemen-elemen capaian pembelajaran ini sebagai acuan untuk menurunkan ke tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran ini dibuat oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KemendikbudRisTek). Nilai agama dan budi pekerti dari elemen capaian pembelajaran sebagai titik fokus dalam pembentukan karakter anak”⁷⁵

⁷³Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya*”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.56.

⁷⁴ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.71.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa perencanaan pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka pada satuan PAUD. Pada tahap awal ini merumuskan capaian pembelajaran sebagai pijakan untuk menurunkan ke tujuan pembelajaran. Dari beberapa elemen capaian pembelajaran ada salah satu elemen capaian pembelajaran sebagai titik fokus pada pembentukan karakter anak yaitu nilai agama dan budi pekerti.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran

tujuan pembelajaran merupakan turunan langsung dari capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, visi, misi dan tujuan lembaga PAUD. Tujuan pembelajarannya ini bersifat operasional dan konkret, tujuan pembelajaran ini meliputi kompetensi dan lingkup materi. Contohnya capaian pembelajaran (CP) : anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, dan tujuan pembelajaran (TP) : kegiatan ibadah solat.⁷⁶

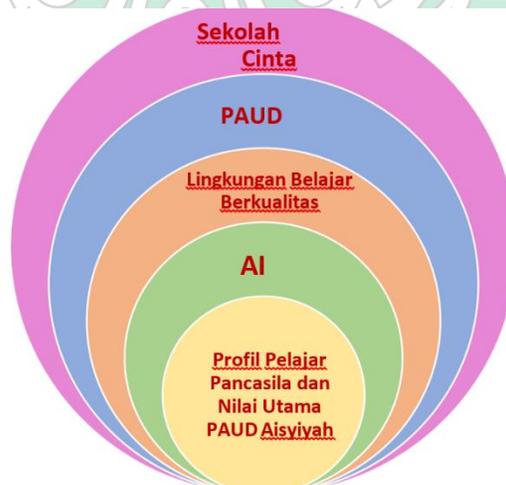
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa :

“Pada tujuan pembelajaran (TP) ini dibuat oleh kepala sekolah langsung yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd. Contoh dari tujuan pembelajaran ini yaitu pada aspek nilai agama dan budi pekerti ini maka tujuan pembelajarannya itu anak mengetahui Allah itu pencipta segalanya. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip Sekolah Cinta Anak, PIAUD HI, Lingkungan Belajar Berkualitas dan AIK. Prinsip Cinta anak ini yang dimaksud itu sekolah ramah anak seperti safety tok itu perlindungan anak terhadap kekerasan. Selanjutnya prinsip PIAUD HI ini yang dimaksud itu prinsip yang menyeluruh diantaranya itu lembaga sekolah mendapatkan dukungan dan kerjasama dari orang tua, puskesmas dan kepolisian di sekitar daerah purwokerto. Selanjutnya lingkungan yang berkualitas ini yang dimaksud itu lingkungan sekolah yang mendukung dari sarana

⁷⁶Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.59.

prasana dan alat permainan edukatif anak yang memadai. Selanjutnya prinsip AI ini yang dimaksud itu prinsip yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, contoh perkembangan anak itu terkait anak bisa melompat dengan satu kaki berdasarkan usia dan standar tingkat pencapaian pertumbuhan anak (STTPA) dan setelah itu ada prinsip terakhir yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa tujuan pembelajaran ini memuat dari elemen-elemen capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai pendukung dalam membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran ini bersifat nyata maka pada penyusunan tujuan pembelajaran ini harus meliputi kompetensi dan lingkup materi.



Gambar 4.1 Prinsip dasar profil peserta didik ⁷⁸

Berdasarkan gambar di atas prinsip dasar profil peserta didik ini merupakan tujuan jangka panjang yang dibangun dari usia dini dan ini gambaran kompetensi peserta didik TK Aisyiyah VII Purwokerto untuk menjadi generasi

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB (2024).

⁷⁸ Dokumentasi TK Aisyiyah VII Purwokerto, senin 20 mei 2024, jam 09.00 WIB

yang unggul dan tangguh. Tujuan pembelajaran di TK Aisiyah ini berdasarkan prinsip-prinsip yang di atas sebagai dasar dalam membentuk proses tujuan pembelajaran ke alur tujuan pembelajaran. Prinsip ini dimulai dari garis besar sekolah cinta anak ini merupakan sekolah ramah anak, kemudian diturunkan pada PAUD ini merupakan prinsip keseluruhan yang berkaitan dengan lembaga PAUD, kemudian diturunkan pada AI ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian diturunkan kepada profil pelajar pancasila dan nilai-nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

c. Merumuskan alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran ini sebagai perencanaan pembelajaran dan asesmen pada jangka waktu satu tahun.⁷⁹ Alur tujuan pembelajaran adalah hubungan tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dari urutan awal pembelajaran hingga akhir pada tahap fase. Alur ini disusun dengan cara linear yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip alur tujuan pembelajaran ini meliputi esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Pada satuan PAUD alur tujuan pembelajaran ini menyesuaikan perkembangan anak hingga mencapai pada capaian pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisiyah VII Purwokerto bahwa :

“Pada tahun ajaran ini TK Aisiyah VII Purwokerto ini dalam perencanaan pembelajaran pada penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dengan menurunkan tujuan pembelajaran dari setiap elemen capaian pembelajaran dan menyesuaikannya dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Alur tujuan pembelajaran ini dibuat oleh guru kelas yaitu Ibu Siti Umaroh S.Pd. Contoh dari alur tujuan pembelajaran ini yaitu dari tujuan pembelajaran anak mengetahui Allah itu pencipta segalanya dan alur tujuan pembelajarannya itu anak bermain terkait alam semesta dan pada kegiatan itu anak ditanya terkait siapa yang menciptakan langit? Siapa yang

⁷⁹Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya*”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.59.

⁸⁰ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm,71.

menciptakan bumi? Dan anak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Alur tujuan pembelajaran ini untuk satu tahun pembelajaran”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto, alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh TK Aisyiyah VII Purwokerto ini diturunkan dari capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran setelah itu diturunkan capaian tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini berisi elemen-elemen capaian pembelajaran dan memfokuskan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Alur tujuan pembelajaran ini digunakan untuk satu tahun ajaran. alur tujuan pembelajaran tersebut akan dicapai dalam waktu satu tahun, selama peserta didik menerima layanan pendidikan di kelompok B melalui pengembangan topik-topik. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan pemetaan STTPA dimana ada kesinambungan pencapaian kematangan usia dari kelompok B sehingga di akhir pembelajaran peserta didik memiliki kematangan sosial emosi, kognitif, fisik motoric dan ketrampilan berbahasa dan siap melanjutkan ke jenjang SD.

4. Menyusun modul pembelajaran

Modul ajar merupakan bentuk perencanaan pembelajaran bisa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Penyusunan modul ajar meliputi komponen minimal modul pembelajaran, berikut komponen yang ada didalam modul ajar :

- 1) Informasi umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, peta konsep, sarana dan prasarana.
- 2) Komponen inti terdiri dari tujuan kegiatan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi siswa dan guru

⁸¹Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

- 3) Lampiran terdiri dari referensi bacaan guru dan anak, glosarium dan daftar pustaka.
- 4) Lembar pengesahaan⁸²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa :

“Dari yang sudah tadi dijelaskan terkait pembuatan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) ini untuk menyusun modul ajar yang nanti dibuat oleh Ibu Siti Umaroh S.Pd.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa dalam penyusunan modul ajar ini berkaitan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) yang telah disusun dari sebelum penyusunan modul ajar. Modul ajar ini dibuat oleh guru kelas secara langsung. Modul ajar yang digunakan di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini meliputi identitas modul yang tertuju untuk kelompok usia, topik, sub topik, alokasi waktu, dan model pembelajaran. Setelah itu ada gambaran umum modul ajar yang dimana hal ini menggambarkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian ada asesmen awal ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, kegiatan, hasil pengamatan dan rekomendasi. Kemudian ada pembelajaran dan asesmen ini berisi rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu minggu dalam satu modul.

2. Pengorganisasian kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu aturan satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu.

⁸² Novan Ardy, dkk. “ Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.62.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu aturan yang mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, area belajar, pengaturan waktu belajar dan proses pembelajaran. Pada pengorganisasian pembelajaran ini perlu adanya struktur kurikulum, hal ini menjadi bagian penting dalam pengorganisasian pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto menyampaikan bahwa :

“nah setelah penyusunan perencanaan kemudian kami membuat dan menyusun pengorganisasian pembelajaran, dimana pengorganisasian ini juga termasuk pada bagian proses implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto, pengorganisasian ini kami juga mengikuti aturan kurikulum merdeka satuan PAUD. Dalam pengorganisasia pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini meliputi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto ini bahwa penyusunan pengorganisasian pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini sesudah penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran. Pengorganisasian ini melengkapi dari perencanaan yang sudah dibuat diawal dari KemendikbudRiset (Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi), kemudian kepala sekolah beserta guru wali kelas dan guru pendampinh kelas. Pengorganisasian di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini mencakup dua kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran. Kegiatan ini berupa kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

a. Intrakurikuler

⁸⁴ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.48.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Intrakurikuler ini bertujuan untuk mencapai kemampuan pada fase fondasi. Fase fondasi ini bisa disebut juga dengan capaian pembelajaran. Adapun beberapa fase fondasi atau elemen capaian pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti
- 2) Jati Diri
- 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni.⁸⁶

Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dengan bermain bermakna, bermain bermakna ini juga merupakan merdeka belajar dan merdeka bermain sesuai dengan kurikulum merdeka yang membebaskan anak dalam belajar melalui bermain. Kegiatan ini harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.⁸⁷ Proses pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan anak melalui kegiatan yang bersumber nyata di lingkungan sekitar anak dan kegiatan yang bersumber tidak nyata bisa melalui teknologi seperti youtube dan buku bacaan anak.⁸⁸ Waktu kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada satuan PAUD untuk usia 3-4 tahun minimal 360 menit perminggu sedangkan untuk usia 4-6 tahun minimal 900 menit perminggu.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto menyampaikan Bahwa :

Kegiatan intrakurikuler di TK Aisyiyah VII Purwokerto merupakan bagian utama dari pembelajaran dengan alokasi minimal 900 menit per minggu. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan nilai agama, budi pekerti, jati diri, serta keterampilan dasar literasi, matematika, sains,

⁸⁶ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

⁸⁷Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.20-21

⁸⁸ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

⁸⁹Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.65.

teknologi, dan seni. Anak-anak diajarkan untuk percaya kepada Tuhan, menjaga kebersihan, menghargai sesama, serta memiliki sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu, mereka dilatih berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Semua capaian pembelajaran disusun dalam tujuan tahunan dengan kekhasan Al Islam, Keaisyiyahan, dan Kemuhammadiyah..”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa pengorganisasian pembelajaran dalam proses implementasi kurikulum merdeka merupakan susunan struktur kegiatan yang sudah dirancang pada perencanaan pembelajaran. Pengorganisasian yang dilaksanakan di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan pertama itu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang paling utama dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan pada elemen-elemen capaian pembelajaran. Elemen-elemen capaian pembelajaran ini berupa nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar – dasar literasi matematika sains rekayasa teknologi dan seni.

Kegiatan intrakurikuler pada nilai agama dan budi pekerti itu seperti anak mengetahui sang pencipta serta dapat menyebutkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai makhluk ciptaan tuhan. Kemudian kegiatan intrakurikuler pada jati diri itu seperti anak mampu beradaptasi dengan teman, keluarga dan lingkungan sekitar serta anak juga mampu mengenali diri sendiri. Kemudian kegiatan intrakurikuler pada dasar-dasar literasi matematika sains rekayasa teknologi dan seni itu seperti anak menampakkkan minat, kegembiraan dan mengikuti dalam kegiatan pra membaca dan pra menulis serta anak menampakkkan rasa ingin tahu pada lingkungan sekitar dan fenomena alam dan sosial.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Pembelajaran	Alokasi Waktu
Semester I	13 minggu
Beragam topik yang diangkat dari buku cerita berdasarkan minat murid.	
Semester II	13 minggu
Beragam topik yang diangkat dari buku cerita berdasarkan minat murid	

Tabel 4. 1 Pengorganisasian Intrakurikuler⁹¹

Berdasarkan tabel di atas bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler diberikan melalui topik-topik yang direncanakan guru namun mengikuti minat anak. Topik-topik tidak ditetapkan secara konvensional namun memaparkan dan mempertimbangkan melalui ajakan membaca buku cerita yang menstimulus ide atau gagasan anak terkait apa yang akan dibahas berikutnya mengikuti minat masing-masing. Satu tahun pelajaran kegiatan intrakurikuler terbagi dalam dua semester. Dalam satu semester guru akan menawarkan beberapa topik yang diharapkan dapat menstimulus peserta didik menuju capaian pembelajaran fase fondasi. Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Hal ini dilaksanakan untuk mewujudkan layanan yang berpusat pada anak, membuat anak lebih antusias, gembira dalam belajar sehingga tertanam sikap pembelajar sepanjang hayat.

b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran interaksi secara langsung untuk melihat kegiatan lingkungan sekitar dan mampu

⁹¹ Dokumentasi TK Aisyiyah VII Purwokerto, senin 20 mei 2024, jam 09.00 WIB

memecahkan masalah lingkungan sekitar dengan cara berfikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih mengutamakan pada konten yang bervariasi, hal ini bertujuan untuk anak mampu bereksplorasi dan mampu mengoptimalkan kompetensi anak melalui pembelajaran berbasis proyek.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd menyampaikan bahwa :

“pengorganisasian pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan proyek ini mengembangkan wawasan dan penanaman karakter, mengacu pada elemen dan sub elemen dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) fase fondasi. Dimensi yang dilaksanakan TK Aisyiyah VII Purwokerto itu ada lima sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan P5 adalah beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini kegiatan yang dipraktekkan secara personal diluar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan proyek ini merupakan kegiatan yang membantu anak untuk memecahkan masalah pada suatu fenomena. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan mengikuti buku panduan kurikulum merdeka pada satuan PAUD. Kegiatan proyek ini dikembangkan melalui lima elemen dan sub elemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Adapun lima elemen dan sub elemen terdiri dari beriman dan bertakwa kepada tuhan

⁹² Nur Azziatun Shalehah, “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023).hlm.76., <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki empat tema yang dapat dikembangkan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu tema aku sayang bumi ini berkaitan dengan gaya hidup yang berkelanjutan, tema aku cinta Indonesia ini berkaitan dengan kearifan lokal, kita semua bersaudara berkaitan dengan Bhineka Tunggal Ika, dan tema imajinasi dan kreativitas berkaitan dengan rekayasa dan teknologi.⁹⁴ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dari keempat tema dikembangkan ke dalam enam bagian yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Keenam bagian ini diintegrasikan ke dalam semua aspek perkembangan sehingga dalam pembelajaran ini mempunyai makna dan tujuan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berkaitan pada elemen capaian pembelajaran. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan capaian pembelajaran ini melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dalam rangka merayakan hari-hari besar misalnya perayaan hari bumi, hari ibu, hari ayah, hari Kemerdekaan RI, hari kebangkitan nasional dan perayaan tradisional budaya lokal.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd menyampaikan bahwa:

“Kemudian proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini ada 4 tema yang dikembangkan oleh guru, keempat tema ini berdasarkan buku panduan kurikulum merdeka yaitu tema aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, kita semua bersaudara dan tema imajinasi dan kreativitas. Tema-tema ini di

⁹⁴ Windy Hastasasi, “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).(2022).hlm.65.

⁹⁵Dyah M Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, "Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD, Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kemendikbud).2021.hlm.4.

kembangkan melalui enam elemen dan sub elemen yang akan dijadikan sebagai proyek pada pembelajaran. Kegiatan tema aku sayang bumi itu seperti , anak mengenali dan belajar merawat ciptaan Tuhan hal ini anak berkreasi menggunakan bahan-bahan yang beragam. Proyek ini dapat menumbuhkan rasa syukur anak atas karunia lingkungan alam sekitar. Pada kegiatan tema aku cinta Indonesia ini dikembangkan melalui satu elemen dan sub elemen yaitu berkebhinekaan tunggal ika, pada proyek ini anak dikenali dengan ciri khas dan budaya di lingkungan sekitar. Kegiatan kita semua bersaudara itu seperti mengajak anak berinteraksi dengan teman yang beragam sehingga dapat menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya, mampu bekerja sama, mau berbagi dan tidak membeda-bedakan teman., anak bisa hidup rukun dan damai di mana pun dia berada. Hal ini bermain dapat memberi kebahagiaan pada anak. Kegiatan imajinasi dan kreatifitasku itu seperti mengamati alam semesta, mengunjungi tempat-tempat yang menarik (museum, pasar, bandara, stasiun, terminal, perpustakaan, pameran, galeri, sentra kerajinan, taman, kantorpos, dll.), menunjukkan karya seni yang kreatif dan inovatif ataupun melihat video yang inspiratif. Melalui serangkaian pembelajaran itu, anak dapat merekayasa dan berteknologi dalam menciptakan karya yang inovatif dan kreatif.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar pancasila ini melalui 4 tema yang sudah ada pada buku panduan kurikulum merdek. Dari keempat tema itu dikembangkan melalui enam elemen dan sub elemen untuk mengorganisasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.4 tema itu terkait tema aku sayang bumi, tema aku cinta Indonesia, tema kita semua bersaudara dan tema imajinasi dan kreatifitasku.

Contoh kegiatan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah VII Purowkerto itu pada tema aku sayang bumi melalui kegiatan anak mengenali dan merawat lingkungan sekitar ciptaan allah, pada tema aku cinta indonesi anak dikenali ciri khas dan budaya yang ada dilingkungkan sekitar, pada tema kita semua

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd, (Kepala Sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

bersaudara anak diajarkan berbagi dan menghargai pendapat orang lain walaupun itu berbeda dengan kita. Pada tema imajinasi dan kreatifitasku anak diajak melihat monumen-monumen sejarah untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak.

Pembelajaran	Alokasi Waktu
Semester I	
Tema 1. Aku Cinta Indonesia 2. <u>Imajinasi dan kreatifitasku</u>	2 minggu 2 minggu
Semester II	
Tema 1. Aku Sayang Bumi 2. Kita <u>Semua Bersaudara</u>	2 minggu 2 minggu

Tabel 4. 2 Pengorganisasian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Pengorganisasian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁹⁷

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dilaksanakan dalam hari yang efektif dengan waktu yang terprogram. Setiap tema dapat dilaksanakan beberapa hari atau minggu sesuai kebutuhan dan minat anak. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan waktu 2 minggu maka sekolah mengalokasikan dalam kegiatan semester atau tahunan.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Nilai Agama Dan Budi Pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Peneliti telah melakukan penelitian pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto. Pada pelaksanaan ini peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini. Kegiatan ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data tersebut

⁹⁷ Dokumentasi TK Aisyiyah VII Purwokero, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB

maka peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada anak-anak TK Aisyiyah VII Purwokerto dan guru wali kelas yaitu Ibu Siti Umaroh S.Pd. berikut peneliti paparkan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

1. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler ini terbagi menjadi 2 semester dengan waktu efektif 17 minggu persemester. Pelaksanaan ini tentunya dengan adanya pengorganisasian pembelajaran melalui penetapan topik-topik dan dilaksanakan dengan beberapa pendekatan pembelajaran. Topik-topik ini dimasukkan pada dokumen KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga terbentuk menjadi modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk melaksanakan struktur proyek atau bisa disebut dengan blue print yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kurikulum meliputi implementasi dari RPP (rancangan perencanaan pembelajaran) sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“pelaksanaan kegiatan intrakurikuler itu setiap hari dilakukan pada proses pembelajaran, kegiatan ini berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran pada setiap hari. Disini kita mengajarka pada anak-anak mengikuti tema dan topik sesuai dengan modul ajar yang kita sudah buat di perencanaan pembelajaran. Pembuatan kegiatan intrakurikuler ini kita dibantu juga pada buku-buku yang diberikan dari Yayasan Aisyiyah Bustanul Atfhal untuk memudahkan guru dalam menuangkan ide seperti itu mba.”⁹⁹

⁹⁸ Yohana Kadademahe Budiman et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi,” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023).hlm.17., <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa kegiatan intrakurikuler ini sudah ditentukan dalam modul ajar yang sudah direncanakan pada perencanaan pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler ini berlangsung setiap hari, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kegiatan ini meliputi tema dan topik-topik sesuai dengan modul ajar untuk membantu proses pembelajaran. Di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini juga memiliki buku-buku yang diberikan oleh Yayasan Aisyiyah Bustanul Athfal untuk mendukung pada proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka, kegiatan intrakurikuler ini mencakup capaian pembelajaran. Salah satu capaian pembelajaran yang menjadi tujuan dan visi misi TK Aisyiyah VII Purwokerto ini pada nilai agama dan budi pekerti, bukan berarti TK Aisyiyah VII Purwokerto ini tidak menerapkan capaian pembelajaran lainnya, TK Aisyiyah VII Purwokerto tetap mencakup capaian pembelajaran semua elemennya namun lebih ditekankan pada nilai agama dan budi pekerti. Kegiatan ini terbagi 2 semester sesuai dengan tabel pengorganisasian di kurikulum operasional TK Aisyiyah VII Purwokerto ini.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa kegiatan intrakurikuler di TK Aisyiyah VII Purwokerto menonjol pada nilai agama dan budi pekerti dalam membentuk karakter anak usia dini sesuai dengan visi, misi dan tujuan pada profil sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto. Meskipun lebih menonjol pada capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, TK Aisyiyah VII Purwokerto tetap meliputi capaian pembelajaran jati diri dan dasar-dasar literasi sains matematika teknologi rekayasa dan seni. Hal ini untuk mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter pada anak usia dini. Kegiatan intrakurikuler ini menyesuaikan dengan kurikulum operasional sekolah TK

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru pendamping Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Selasa 21 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Aisyiyah VII Purwokerto dan kegiatan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/h/kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, bahwa pada aspek nilai agama dan budi pekerti ini dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki beberapa capaian pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan
- b. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan perlindungan diri sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap diri sendiri dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- c. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan tingkah laku baik dan berakhlak mulia
- d. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan memberikan kasih sayang sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti ini diintegrasikan melalui cerita, nyanyian dan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai agama dan budi pekerti, seperti kejujuran, kebaikan dan rasa hormat. Dalam kegiatan sehari-hari guru memberikan contoh konkret seperti berbagi, menggunakan kata-kata sopan dan menunjukkan empati terhadap teman yang sedang kesulitan serta menghargai perbedaan teman yang lain.”¹⁰²

¹⁰¹Novan Ardy, dkk. “ Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm 33-35

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa pembentukan karakter anak usia dini dalam nilai agama dan budi pekerti ini melalui cerita, nyanyian dan kegiatan sehari-hari yang mencakup nilai agama dan budi pekerti contohnya itu terkait kejujuran, kebaikan dan rasa hormat. Guru juga mempraktekkan perilaku yang bernilai agama dan budi pekerti sebagai contoh pembiasaan pada anak-anak usia dini. Contoh pembiasaan perilaku yang dilakukan oleh guru yaitu berbagi kepada teman dan orang yang membutuhkan, ketika guru berbicara menggunakan kata-kata sopan, menunjukkan sikap peduli kepada teman yang sedang kesulitan serta menghargai perbedaan yang ada pada teman dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“menciptakan karakter pada anak perlu adanya pembiasaan perilaku dan contoh yang bermoral agar anak membentuk karakter sesuai dengan nilai agama dan budi pekerti. Nilai agama dan budi pekerti ini sebagai pondasi anak untuk menjadi anak yang soleh dan beriman serta berperilaku yang bermoral. Contoh pembelajaran yang dilakukan yaitu guru mengajarkan anak untuk berkata baik ke teman dan orang tua, guru mengajarkan anak untuk selalu berdoa dalam kegiatan apapun seperti sebelum makan berdoa terlebih dahulu. Guru juga mengajarkan agar anak selalu bersyukur dengan apa yang Allah berikan kepada kita”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti ini dilakukan dengan pembiasaan perilaku yang bermoral sesuai dengan norma-norma agama. Menciptakan karakter anak yang bernilai agama dan budi pekerti ini guru harus memberikan contoh terlebih dahulu agar anak mau melakukan hal yang sama, karena anak usia dini ini mereka menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini dalam proses pembentukan karakter anak usia dini, guru mencontohkan dengan pembiasaan perilaku yang bermoral contohnya

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purwokerto, Selasa 21 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

ketika guru menjelaskan pembelajaran menggunakan kata-kata yang sopan, guru mengajarkan berbagi kepada teman yang kesulitan dan guru mengajarkan rasa empati kepada anak-anak agar mau menolong kepada orang yang membutuhkan.

2. Pembentukan Karakter Nilai Agama Dan Budi Pekerti Di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, namun hal ini perlu disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Berikut contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti :

- a. Awali dan akhiri kegiatan dengan berdoa. Berikan motivasi anak untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pada kegiatan pembelajaran selalu libatkan pada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Berikan kesempatan pada anak untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ajarkan anak untuk menghargai teman yang berdoa dengan cara berbeda
- d. Mendorong anak untuk bersyukur melalui pembelajaran dengan menggambar atau tulisan agar anak mengetahui tentang bersyukur
- e. Berilah contoh pada anak perilaku sopan santun kepada orang tua dan teman karena anak akan cepat meniru perilaku guru dan orang dewasa sekitarnya
- f. Berilah kesempatan anak untuk bertanya dan berikanlah juga kesempatan anak yang lain untuk memberikan pendapat¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“kegiatan awal pembelajaran itu anak-anak berdoa sebelum memulai pembelajaran dengan sikap yang baik dan membaca doa secara seksama, selanjutnya anak-anak memberi kabar tentang dirinya kepada guru dan teman-temannya, selanjutnya anak-anak membaca iqra satu persatu, anak-anak menghafal doa harian, surat-surat pendek dan hadis satu persatu. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran ini menyesuaikan tema dan topik yang sudah dibuat pada modul ajar, kegiatan inti biasanya disesuaikan

¹⁰⁴ Muhyi, Wiwin Susanti and Farida, Anna Kurniasari, *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi), 2023.hlm.20-21. <https://buku.kemdikbud.go.id>.

dengan bakat minat anak. Selanjutnya kegiatan akhir biasanya guru mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada anak-anak dilanjut berdoa mau pulang bersama-sama dengan membaca doa seksama.”

¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini dilakukan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar anak-anak, membaca iqra dan anak-anak menghafal doa-doa harian, surat-surat pendek serta hadist. Kemudian pada kegiatan inti ini memfokuskan pada tema dan topik yang sudah direncanakan pada modul ajar, kegiatan ini juga menyesuaikan dengan bakat minat anak. Kemudian pada kegiatan akhir ini guru melakukan pengulangan pembelajaran yang sudah disampaikan di awal kepada anak-anak, hal ini guna untuk melihat daya ingat anak dan terakhir anak-anak berdoa mau pulang dengan sikap yang baik dan membaca doa secara seksama.



Gambar 4.2 kegiatan berdoa sebelum pelajaran TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan awal pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini melaksanakan berdoa bersama dan anak-anak mengikuti arahan

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

dari guru dengan rapih dan sopan santun. Anak-anak memulai pembelajaran dengan berdoa didampingi oleh guru wali kelas yaitu Ibu Siti Umaroh S.Pd. Kegiatan ini juga mengenalkan anak pada nilai agama dan budi pekerti seperti anak berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya anak bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdoa dengan sikap rapih ini mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan menghargai Tuhan Yang Maha Esa agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat oleh anak-anak.



Gambar 4.3 kegiatan kabar anak di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan setelah membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menanyakan kabar hari ini. Guru menunjuk anak satu persatu untuk maju ke depan dan memberi kabar hari ini kepada guru dan teman-teman. Anak memberi kabar dengan menyebutkan keadaan kabar anak hari ini dilanjutkan dengan hari ini anak berangkat sekolah dengan siapa? Kemudian anak memberi tahu hari ini sarapan dengan apa?. Kegiatan ini mencakup pada elemen capaian pembelajaran jati diri, hal ini anak mampu mengekspresikan, mengenali dirinya terhadap teman dan lingkungan sekitar serta anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma pancasila. Kegiatan ini juga meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berbicara di depan guru dan teman-teman, hal ini membentuk karakter anak yang berani dan mampu bertanggung jawab.



Gambar 4.4 kegiatan membaca Iqra TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan awal setelah menanyakan kabar anak, anak melanjutkan kegiatan awal yaitu kegiatan membaca Iqra. Pada kegiatan ini mengajarkan anak-anak huruf-huruf hijaiyah untuk pengenalan dalam membaca Al-quran. Kegiatan ini juga berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti dan juga meningkatkan kemampuan Bahasa anak dalam mengucapkan serta melafadzkan huruf -huruf hijaiyah. Pengenalan pada membaca Iqra ini merupakan kegiatan yang membiasakan anak untuk melakukan pembacaan lafadz-lafadz Allah serta mengagungi Tuhan Yang Maha Esa. Pada kegiatan ini juga meningkatkan Bahasa anak yang masih belum bisa mengucapkan secara jelas, dan pembelajaran ini sangat membantu stimulus anak pada perkembangan bahasa.



Gambar 4.5 Kegiatan menghafal surat-surat pendek dan hadist TK Aisyiyah VII
Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan awal setelah membaca iqra, anak melanjutkan kegiatan awal yaitu kegiatan menghafal doa-doa harian, surat-surat pendek dan hadits. Pada kegiatan ini mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal doa-doa harian, surat-surat pendek dan hadist. guru mengajarkan anak dengan cara guru membaca perkalimat bacaan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anak-anak, setelah itu guru menunjuk satu persatu anak untuk mengulangi kalimat bacaan tersebut sampai lima kali. Setelah diulangi bacaan sampai kalimat sempurna, guru membiasakan anak-anak untuk menghafal satu persatu tanpa bantuan guru dan teman. Hal ini dilakukan setiap hari pada awal kegiatan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan pembentukan karakter anak dalam nilai agama dan budi pekerti, karena setiap kegiatan ini selalu melibatkan Allah SWT agar anak selalu mengingat sang pencipta.



Gambar 4.6 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa selepas rangkaian kegiatan awal kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan bagian proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul ajar sehingga kegiatan ini sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru kelas. Pada kegiatan inti ini anak

belajar tentang tema alam semesta dengan topik hujan. Guru menerangkan kepada anak-anak bagaimana proses hujan turun ke bumi, ketika guru menerangkan anak-anak pun menyimak dan mendengarkan dengan rapih dan teratur. Kemudian setelah guru menerangkan kepada anak-anak, guru menanyakan satu persatu kepada anak tentang hujan, dan anak menjawab sesuai imajinasi yang ada di dalam pikiran anak. Hal ini mengembangkan imajinasi anak sehingga daya piker dalam otak anak mampu berkembang secara optimal. Kegiatan inti ini selain membentuk karakter anak dalam nilai agama dan budi pekerti pada elemen capaian pembelajaran, namun ini juga memberikan perkembangan anak dalam imajinasiku. Maka pada kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini bukan hanya mencakup satu elemen namun meliputi semua capaian pembelajaran dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).



Gambar 4.7 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan serta memperlihatkan yang ada di buku saja namun guru memberikan contoh secara nyata kepada anak-anak agar anak mudah memahami penjelasan yang sudah diceritakan oleh guru pada tema alam semesta ini. Pada kegiatan ini anak melihat langit awan matahari secara langsung, hal ini anak memahami bahwa awan itu berwarna putih biru, matahari berwarna kuning dll. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka,

bahwa anak dapat melihat fenomena alam secara bebas hal ini memberikan anak kebebasan dalam belajar pada kondisi apapun. Pada kegiatan ini juga mengajarkan anak untuk bersyukur dan menjaga ciptaan yang tuhan telah berikan kepada kita, hal ini akan membentuk karakter anak pada nilai agama dan budi pekerti.



Gambar 4.8 kegiatan inti tema alam semesta TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa setelah melewati proses pembelajaran dari penjelasan guru dan pengamatan fenomena secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan anak mewarnai gambar hujan sesuai dengan minat anak. Anak mewarnai gambar hujan sesuai dengan imajinasi dan daya ingat mereka, dari gambar tersebut anak-anak mewarnai dengan kreasi mereka sendiri tanpa adanya tekanan dari guru. Anak juga dibebaskan mewarnai gambar hujan dengan warna bebas tanpa harus sesuai dengan gambar yang asli. Pada kegiatan inilah guru dapat melihat kemampuan perkembangan anak-anak dalam imajinasi dan kreatifitas. Hal ini memudahkan guru mengetahui kemampuan bakat minat anak masing-masing.



Gambar 4.9 kegiatan penutup TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa selepas rangkaian kegiatan inti proses pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto kemudian dilanjutkan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengulang pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kegiatan inti, kemudian dilanjutkan berdoa sebelum pulang bersama secara seksama. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui daya ingat anak terkait kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir agar pembelajaran ini tersampaikan dengan baik dan optimal pada anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“kegiatan setiap hari yang dilakukan itu baca iqra, menghafal doa harian, menghafal surat pendek, menghafal hadis, pembelajaran seperti biasa menyesuaikan tema. Biasanya anak tiap hari membawa uang untuk infaq, infaq ini akan diberikan ke panti asuhan bersama anak-anak. Kalo setiap hari abis istirahat anak dibiasakan sikat gigi setelah makan ini juga dilakukan mandiri oleh anak-anak.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Aisyiyah VII Purwokerto selain pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar, ada beberapa pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari dalam membentuk karakter nilai agama dan budi pekerti. Pembiasaan anak membawa saku untuk infaq, kegiatan ini mengajarkan anak

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru pendamping Kelas TK Aisyiyah VII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Selasa 21 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

untuk menyisihkan setiap rezeki yang didapatkan oleh kita itu juga ada rezeki milik orang lain. Pembiasaan lainnya terkait anak setelah makan harus sikat gigi agar gigi tetap sehat, pembiasaan ini dilakukan tiap hari secara mandiri oleh anak-anak.



Gambar 4.10 kegiatan infaq di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan infaq dilakukan setiap hari ketika anak membawa sugu, hal ini membiasakan anak bersedekah walaupun sedikit terpenting anak itu mau melakukan pembiasaan tersebut. Kegiatan ini yang mendukung dalam pembuatan karakter nilai agama dan budi pekerti anak. Kegiatan berinfaq ini yang nantinya akan disedekahkan kepada panti asuhan. Kegiatan ini diadakan di setiap akhir tahun semester sebagai penilaian akhir dalam pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti.



Gambar 4.11 kegiatan menggosok gigi di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan kegiatan di atas bahwa kegiatan menggosok gigi ini melatih kebersihan dan kemandirian anak. Kegiatan ini menjadi pembiasaan anak dalam sehari-hari. Kegiatan menggosok gigi ini dilakukan setelah anak makan di jam istirahat, hal ini mengajarkan anak ketika setelah makan wajib membersihkan gigi agar terhindar dari kuman-kuman yang menempel pada gigi. Menggosok gigi ini sebagian dari kebersihan sedangkan kebersihan ini sebagian dari iman. Anak melakukan kegiatan menggosok gigi ini secara mandiri tanpa bantuan guru, hal ini juga mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pada kegiatan menggosok gigi ini anak melakukan secara bergantian dengan mengantri di belakang temannya, hal ini juga mengajarkan anak untuk tertib dan teratur tanpa harus berebut dengan temannya. Kegiatan ini juga membentuk karakter nilai agama dan budi pekerti pada anak.

3. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan satu sampai dua proyek dalam satu tahun dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan ini menggunakan alokasi waktu yang ada di PAUD.¹⁰⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam satu tahun ajaran dilaksanakan satu sampai dengan 2 proyek dengan tema berbeda.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa

“kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) itu biasanya kita menyesuaikan dengan kegiatan hari-hari besar mba, jadi kalo ada peringatan hari pancasila itu kita masukkan ke dalam kegiatan proyek penguatan profil

¹⁰⁷ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024. 12AD.hlm.4.

¹⁰⁸ Indonesia R Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.....hlm.4.

pelajar pancasila (P5), seperti kemarin kita melaksanakan upacara peringatan hari kebangkitan nasional menggunakan pakaian adat.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diintegrasikan melalui peringatan hari-hari besar atau hari-hari nasional. Memperingati hari-hari nasional dan hari-hari besar ini menguatkan pada profil pelajar pancasila. Hal ini mengajarkan anak serta mengenalkan anak pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. TK Aisyiyah VII Purwokerto ini melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan memperingati hari kebangkitan nasional menggunakan pakaian adat, hal ini mengenalkan anak pada baju daerah-daerah Indonesia yang beragam sehingga anak mampu melestarikan kebudayaan Indonesia.



Gambar 4.12 memperingati hari kebangkitan nasional di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan memperingati hari kebangkitan nasional di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini merupakan kegiatan yang diintegrasikan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Rangkaian kegiatan memperingati hari kebangkitan nasional itu upacara di area sekolah dengan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

menggunakan pakaian adat. Menggunakan pakaian adat ini yang mengenalkan anak pada kebudayaan Indonesia. Pakaian adat yang digunakan oleh anak-anak pun beragam dari berbagai macam daerah, hal ini pun sebagai pengetahuan baru pada anak-anak bahwa kita mempunyai budaya Indonesia yang sangat beragam dan indah. Pada kegiatan ini bertema aku cinta Indonesia sesuai tema-tema yang ada pada panduan kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa:

“kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini kita melaksanakan hanya dua tema saja mba, dan itu juga dalam satu semester dilakukan hanya satu kali. Karna kita mengikuti panduan yang ada di kurikulum merdeka PAUD. Untuk tema yang kita ambil itu ada tema aku cinta Indonesia dan tema kita semua bersaudara. Tema aku cinta Indonesia itu memperingati hari besar trus kalo tema kita semua bersaudara itu kegiatan yang anak-anak ke panti asuhan paling itu saja sih mba.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di TK Aisyiyah VII Purwokerto dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berupa kegiatan memperingati hari-hari besar dan nasional, serta kegiatan di luar sekolah seperti kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini diintegrasikan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada kegiatan memperingati hari kebangkitan nasional ini merupakan kegiatan yang berkaitan pada tema aku cinta Indonesia dan pada kegiatan kunjungan ke panti asuhan ini berkaitan dengan tema kita semua bersaudara.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru pendamping Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Selasa 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).



Gambar 4.13 kegiatan pengarahan kepala sekolah kunjungan ke panti asuhan

Berdasarkan gambar di atas bahwa kegiatan kunjungan ke panti asuhan ini ibu kepala sekolah memberikan pengarahan kepada anak-anak sebelum mengunjungi panti asuhan. Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto memberikan penjelasan gambaran panti asuhan kepada anak-anak, penjelasan yang disampaikan kepada ibu kepala sekolah itu seperti ini anak-anak akan bertemu dengan teman-teman yang tidak mempunyai ayah dan ibu, anak-anak diajarkan untuk bersyukur masih punya orangtua yang lengkap dan anak diajarkan juga untuk berbakti kepada kedua orang tua.



Gambar 4.14 kegiatan berdoa bersama dengan panti asuhan

Berdasarkan gambar di atas menyampaikan bahwa kegiatan berdoa bersama dengan panti asuhan ini merupakan kegiatan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kami semua rezeki yang berlimpah dan anak-anak yang soleh dan soleha. Pada kegiatan ini juga sebagai pembentukan karakter anak dalam nilai agama dan budi pekerti.



Gambar 4.15 kegiatan pemberian sembako kepada anak yatim piatu

Berdasarkan gambar di atas bahwa setelah kegiatan berdoa bersama dengan anak panti asuhan, anak-anak TK Aisyiyah VI Purwokerto memberikan sembako kepada anak-anak panti asuhan. Pada kegiatan inilah anak diajarkan untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini terintegrasi dari proyek pengutan profil pelajar pancasila pada tema kita semua bersaudara. Kegiatan ini lah yang menumbuhkan karakter anak pada nilai agama dan budi pekerti.

C. Evaluasi Pembelajaran Di TK Aisyiyah VII Purwokerto

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto yaitu Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd serta Ibu Siti Umaroh S,Pd sebagai guru wali kelas. Berikut peneliti paparkan evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto.

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka berupa asesmen, asesmen dalam kurikulum merdeka merupakan hal penting untuk mengetahui informasi pada kebutuhan belajar dan hasil akhir pembelajaran pada anak. Asesmen dapat dilakukan di awal semester, tengah semester dan akhir semester. Asesmen yang dilakukan pada awal semester ini mengetahui pada kebutuhan belajar anak dan mengidentifikasi diri anak. Selanjutnya asesmen yang dilaksanakan pada tengah semester ini dinamakan asesmen formatif. Asesmen formatif ini merefleksi kemajuan belajar anak dan merefleksi strategi pembelajaran anak. Asesmen yang dilakukan setelah proses pembelajaran ini dinamakan asesmen sumatif. Asesmen sumatif ini digunakan untuk capaian perkembangan dan bukan untuk hasil belajar anak, namun untuk informasi terkait perkembangan dan pertumbuhan anak.

Lembaga PAUD dapat menggunakan dua teknik asesmen yaitu teknik observasi dan teknik kinerja. Asesmen yang menggunakan teknik observasi melihat pada perilaku anak secara berkala, adapun instrument yang digunakan pada teknik observasi. Pertama ceklis yaitu daftar informasi, data, ciri-ciri karakteristik atau elemen yang dituju. Kedua dokumentasi hasil karya anak yaitu guru memfoto atau video hasil karya anak. Ketiga catatan anekdot berbentuk tulisan atau foto yang berfokus pada perilaku anak yang lebih menonjol. Instrumen asesmen yang bisa digunakan dalam teknik kinerja yaitu ceklis, catatan anekdot merupakan catatan hasil observasi dan analisis yang difokuskan pada perilaku yang menonjol, rubrik merupakan penilaian dan evaluasi hasil kinerja anak dan portofolio merupakan dokumen hasil karya anak pada waktu tertentu.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd kepala sekolah TK Aisyiyah VII Purwokerto menyampaikan bahwa :

¹¹¹Novan Ardy, dkk. “ *Kurikulum Merdeka di PAUD Konsep dan Implementasinya* ”.(Yogyakarta: Gava Media).2024.hlm.55-65.

“penilaian yang kita gunakan udah sesuai dengan panduan kurikulum merdeka seperti catatan anekdot ceklis dan portofolio. Penilaian ini dibuat oleh guru wali kelas dan guru pendamping kelas.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos, M.Pd bahwa evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini menggunakan catatan anekdot, ceklis dan portofolio. Panduan penilaian ini sudah sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran sebagai nilai akhir perkembangan anak selama pembelajaran di sekolah. Penilaian ini dibuat oleh guru wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“penilaian yang biasa kita gunakan itu seperti yang ada dipanduan kurikulum merdeka mba, contohnya catatan anekdot, ceklis dan portofolio. Penilaian ini biasanya kita lihat perkembangan setiap hari pada pembelajaran. setiap kegiatan pembelajaran hasil karya ini kita dokumentasikan mba untuk nanti digunakan di raport.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini penilaian yang dilakukan sesuai dengan panduan kurikulum merdeka yaitu catatan anekdot, ceklis dan portofolio. Penilaian ini dilakukan setiap hari didalam proses pembelajaran melalui pengamatan guru dalam perkembangan anak masing-masing. Penilaian ini sebagai hasil nilai akhir untuk penulisan pada raport anak. Evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini menggunakan portofolio untuk mengetahui perkembangan anak pada capaian pembelajaran. Penilaian menggunakan portofolio meliputi elemen-elemen capaian pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar

¹¹² Wawancara dengan Ibu Wahyuni Purwito Sari S.Sos S.Pd M.Pd (Kepala Sekolah TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Rabu 12 Juni 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

¹¹³Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:00 WIB(2024).

pancasila. Portofolio ini sebagai bukti hasil karya anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu semester. Evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini juga menggunakan penilaian ceklis. Penilaian ceklis ini menyesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak pada proses pembelajaran. Penilaian ini sangat memudahkan guru untuk menilai hasil perkembangan setiap anak dan memudahkan orang tua untuk melihat perkembangan anak selama satu semester.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd menyampaikan bahwa :

“penilaian pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti yang kita gunakan itu menggunakan format ceklis dan indikator penilaiannya itu ada hafalan surat, hafalan hadits, hafalan doa dan hafalan kalimat dzikir”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd bahwa evaluasi yang dilakukan guru pada pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto menggunakan penilaian ceklis. Pada penilaian pembentukan karakter nilai agama dan budi pekerti ini ada indikator-indikator penilaian yang meliputi hafalan surat, hafalan hadits, hafalan doa dan hafalan kalimat dzikir. Penilaian ini dilakukan di akhir semester untuk melengkapi raport sebagai bentuk perkembangan anak selama belajar di sekolah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh S.Pd (Guru Wali Kelas TK AisyiyahVII Purwokerto), Di TK Aisyiyah VII Purokerto, Senin 20 Mei 2024, Jam 09:15 WIB(2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah VII Purwokerto tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk nilai agama dan budi pekerti di TK Aisyiyah VII Purwokerto dapat peneliti simpulkan bahwa :

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto telah dilakukan secara konsisten dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Proses implementasi mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik, memastikan bahwa setiap aspek kurikulum diterapkan secara efektif. Selain itu, Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto juga berfokus pada pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai agama dan budi pekerti, yang bertujuan untuk mengembangkan anak tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini tidak hanya memenuhi standar kebijakan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik anak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini kepala sekolah serta guru wali kelas banyak berkontribusi secara bersamaan, pada tahap perencanaan ini meliputi merumuskan capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar. Kemudian dilanjut dengan tahap pengorganisasian ini bahwa penyusunan pengorganisasian pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini melengkapi dari perencanaan yang sudah

dibuat diawal dari Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi), kemudian kepala sekolah beserta guru wali kelas dan guru pendampinh kelas. Pengorganisasian di TK Aisyiyah VII Purwokerto ini mencangkup dua kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran. Kegiatan ini berupa kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kemudian tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler ini terbagi menjadi 2 semester dengan waktu efektif 17 minggu persemester. Pelaksanaan ini tentunya dengan adanya pengorganisasian pembelajaran melalui penetapan topik-topik dan dilaksanakan dengan beberapa pendekatan pembelajaran. pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diintegrasikan melalui peringatan hari-hari besar atau hari-hari nasional. Memperingati hari-hari nasional dan hari-hari besar ini menguatkan pada profil pelajar pancasila. Hal ini mengajarkan anak serta mengenalkan anak pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah VII Purwokerto dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot, ceklis, dan portofolio, sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Penilaian ini dilakukan oleh guru wali kelas melalui pengamatan harian untuk menilai perkembangan anak selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai akhir dalam penulisan rapor anak. Portofolio digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dalam capaian pembelajaran, termasuk elemen capaian pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Portofolio ini berisi bukti hasil karya anak selama satu semester. Penilaian ceklis menyesuaikan dengan perkembangan anak, memudahkan guru dalam menilai serta membantu orang tua dalam memantau perkembangan anak. Selain itu, penilaian ceklis juga digunakan untuk evaluasi pembentukan karakter nilai

agama dan budi pekerti. Indikator penilaian nilai agama dan budi pekerti 1. hafalan surat 2. hafalan hadits 3. hafal doa sehari-hari 4. dzikir Penilaian ini dilakukan di akhir semester sebagai bagian dari laporan perkembangan anak selama belajar di sekolah

B. Saran

1. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua aktif memberikan dukungan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak di rumah serta menjalin kerjasama yang erat dan komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dan guru untuk memastikan kurikulum diterapkan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi pendidik

Hendaknya pendidik memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif melalui penggunaan media yang beragam sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencakup pembentukan nilai agama dan budi pekerti, sehingga anak dapat berkembang secara menyeluruh dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik selalu terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan cara ini, peserta didik akan dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan membangun keterampilan dasar untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Budiman, Yohana Kadademahe, Muazza Muazza, K.A Rahman, and Winda Mailina. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi.” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 15–22. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>.
- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauziddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023): 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>.
- Coşkun Yaşar, Gülşah, and Berna Aslan. “Curriculum Theory: A Review Study.” *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi* 11, no. 2 (2021): 237–60. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2021.012>.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Ummu Khairiya. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Fadillah, Chairun Nisa, and Hibana Yusuf. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 2 (2022): 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Hastasasi, Windy. “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. April (2022): 118.
- Jayawardana, H.B.A, Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, and Rina Sugiarti Dwi Gita. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.
- Muhammad Rafi Zidan, & Zaitun Qamariah. (2023). A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 153–167. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1576>
- Munawaroh, Hidayatu, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah. “Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme.” *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023): 22–30.
- Ndari, Wulan, Suyatno, Sukirman, and Fitri Nur Mahmudah. “Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges.” *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 3 (2023): 111–16. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>.
- Pendidikan, Indonesia R Peraturan Menteri, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor. “Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan

- Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah [Internet]. 2024,” 12AD.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas, Putri Agustina, and Yuanita Kristiani Wahyu Widyastuti. “Manajemen Pembelajaran Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3159–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>.
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>
- Safitri, Rizky Noer, and Darsinah. “Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 70–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Shalehah, Nur Azziatun. “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1826–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>.
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., & Kusumaningtias, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10-10.
- Sulistiyati, Dyah M, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021.
- Susanti, Muhyi, Wiwin, and Farida, Anna Kurniasari. *Panduan Guru Nilai Agama Dan Budi Pekerti Edisi Revisi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Yusnita, N. C., Sembiring, P. S. U., Afdhalina, A., Zebar, A., & ... (2023). The role of educators and parents in instilling religious and moral values in early children in the digitalization era. *Jurnal ...*, 12(03), 3776–3781. <http://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/1783%0Ahttps://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/download/1783/1481>